



**PENGARUH BIAYA USAHATANI BUAH NAGA TERHADAP
KEUNTUNGAN PARA PETANI BUAH NAGA DI DESA TEMUREJO
KECAMATAN BANGOREJO KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh :

ANGGUN NORMA ISNANDA

NIM. 120210301061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**PENGARUH BIAYA USAHATANI BUAH NAGA TERHADAP
KEUNTUNGAN PARA PETANI BUAH NAGA DI DESA TEMUREJO
KECAMATAN BANGOREJO KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan program studi pendidikan ekonomi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

ANGGUN NORMA ISNANDA

120210301061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kebahagiaan dan syukur yang tak terhingga pada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas Rahmat, hidayah-Nya dan karunia-Nya serta sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibunda Isnanini Andawiyah, Ayahanda Agus Wagino atas segala ketulusan cinta, kasih sayang, motivasi, pengorbanan dan do'a yang tiada henti selama di dunia. Semoga Allah SWT memberikan ampunan dan pertolongan serta membalas dengan surga-Nya;
2. Guru-guruku sejak TK sampai Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan;
3. Almamater yang kebanggakan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai tempat menuntut ilmu selama beberapa tahun ini.

MOTTO

“Satu yang membuat saya ingin jadi lebih baik adalah karena disekitar saya, masih
ada yang baik hati
(Zarry Hendrik)

“Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk
merubah dunis”
(Nelson Mandela)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANGGUN NORMA ISNANDA

NIM : 120210301061

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Biaya Usahatani Buah Naga Terhadap Keuntungan Para Petani di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapunserta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 31 Maret 2017
Yang menyatakan,

Anggun Norma Isnanda
NIM. 1202010301061

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH BIAYA USAHATANI BUAH NAGA TERHADAP
KEUNTUNGAN PARA PETANI BUAH NAGA DI DESA TEMUREJO
KECAMATAN BANGOREJO KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Strata Satu Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : Anggun Norma Isnanda
NIM : 1202010301061
Jurusan : Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Angkatan Tahun : 2012
Daerah Asal : Banyuwangi
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 14 November 1995

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

Hety Mustika Ani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19800827 200604 2 001

Drs. Bambang Suyadi, M. Si
NIP. 19530605 198403 1 003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Pengaruh Biaya Usahatani Buah Naga Terhadap Keuntungan Para Petani Buah Naga di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi**” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Jumat, 31 Maret 2017

Tempat:Gd. 1 – FKIP

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Hety Mustika Ani, S.Pd., M.Pd
NIP. 19800827 200604 2 001

Anggota I

Drs. Bambang Suyadi, M. S
NIP. 19530605 198403 1 003

Anggota II

Dra. Retna Ngesti S, M.P
NIP.19670715 199403 2 004

Dra. Sri Wahyuni, M.Si
NIP. 19570528 198403 2 002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Pengaruh Biaya Usahatani Buah Naga Terhadap Keuntungan Para Petani Buah Naga di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Anggun Norma Isnanda, 1202010301061: 2017: 57 halaman: Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan universitas Jember.

Buah naga merupakan salah satu buah dijadikan sebagai komoditi dalam agrobisnis yang diharapkan bisa menambah pendapatan masyarakat. Saat ini banyak kota yang menghasilkan buah naga sebagai objek bisnis karena buah naga merupakan komoditas yang memiliki prospek agrobisnis yang cerah. Suatu usahatani buah naga dikatakan berhasil jika usahatani buah naga tersebut dapat menghasilkan pendapatan untuk membayar semua alat dan kebutuhan proses produksi buah naga yang diperlukan. Adanya usahatani buah naga yang dilakukan oleh banyak dari petani di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan yang mereka peroleh. Banyak dari para petani yang beralih pada usahatani buah naga dikarenakan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik.

Adanya kondisi iklim yang sesuai dengan usahatani buah naga serta adanya kestabilan harga dari buah naga diharapkan para petani mengalami keuntungan. Para petani mengalami suatu keuntungan jika pendapatan yang diterima oleh petani lebih besar dari biaya produksi usahatani buah naga (pengeluaran biaya). Oleh karena itulah para petanni harus memperhatikan biaya usahatani buah naga yang meliputi sarana produksi yang habis terpakai (seperti bibit, pupuk, pestisida dan lain-lain), lahan (seperti sewa lahan baik berupa uang atau natura, pajak, iuran pengairan), biaya dari alat-alat produksi tahan lama, dan tenaga kerja. Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan biaya usahatani buah naga terhadap keuntungan para petani buah naga di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area* yaitu di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Untuk menentukan jumlah responden dalam penelitian menggunakan metode populasi yaitu sebanyak 50 petani. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode: angket, observasi, wawancara, dan dokumen. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial yang terdiri: analisis garis regresi sederhana, analisis varian garis regresi, uji F, efektifitas garis regresi, dan *Standart Of Estimate* Regresi Linier Sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel biaya usahatani buah naga terhadap keuntungan para petani buah naga di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi yaitu $F_{hitung} = 331,380 > F_{tabel} = 4,043$ dengan tingkat signifikansi $F = 0,000 < \alpha = 0,05$. Sedangkan besarnya persentase biaya usahatani buah naga terhadap keuntungan para petani buah naga di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi 78,6%. sedangkan sisanya yaitu 21,4% dipengaruhi variabel bebas lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu penggunaan teknologi, kualitas produksi, dan kepuasan konsumen..Seorang petani buah naga akan memperoleh keuntungan jika jumlah pendapatan yang diperoleh lebih besar dari biaya usahatani buah naga yang dikeluarkan. Oleh karena itulah para petani buah naga harus memperhatikan segala biaya usahatani buah naga untuk dapat memaksimalkan keuntungan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran kepada beberapa pihak yaitu bagi petani, untuk lebih memperhatikan kualitas bibit buah naga dan pupuk yang digunakan agar dapat menghasilkan buah naga dengan kualitas yang terbaik, sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh. Dan bagi peneliti lain, diharapkan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa dengan penelitian ini untuk mengambil variabel lain yang tidak turut diteliti dalam penelitian ini, supaya dapat menciptakan penelitian-penelitian yang lebih baik dan nantinya sebagai tambahan referensi penelitian yang sejenis.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah, berupa skripsi yang berjudul “Pengaruh Biaya Usahatani Buah Naga Terhadap keuntungan Para Petani Buah Naga di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (SI) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D, selaku dekan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sukidin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Titin Kartini, S.Pd, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Hety Mustika Ani, S.Pd.,M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Drs.Bambang Suyadi, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu danikiran serta perhatiannya guan memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini, serta Dra. Retna Ngesti, S, M.P selaku dosen Penguji I dan Drs. Sri Wahyuni, M.Si., selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan pada skripsi ini;
5. Semua dosen-dosen FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi yang selama ini telah banyak membimbing serta memberikan ilmu kepada penulis sampai akhir saya dapat menyelesaikan studi ini;
6. Para petani buah naga di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi yang telah memberikan izin penelitian;

7. Teman-teman kuliah saya yaitu Ami, Lusi, Nurma, Ikbin dan teman-teman Pendidikan Ekonomi yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu mengingatkan, memberi semangat untuk mengerjakan skripsi, serta membantu dalam proses seminar proposal hingga sidang;
8. Suami yang tidak pernah bosan memberi semangat untuk mengerjakan skripsi yaitu Sandi Lutfi dan mertua saya Bapak Lutfi dan ibu Siti Rohmah serta adik tercinta saya Dela Lutfi yang selalu memberikan semangat dan bantuan setulus hati.
9. Teman-teman dirumah yaitu Wahyu ide dan Maria Maharani yang selalu membantu saya dalam proses penelitian
10. Seluruh teman-teman seperjuangan di Pendidikan Ekonomi angkatan 2012 serta kakak maupun adik angkatan, terima kasih atas do'a, dukungan dan semangatnya; dan
11. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, 31 Maret 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	6
2.2 Landasan Teori Usahatani Buah Naga	8
2.2.1 Pengertian Buah Naga	8
2.2.2 Pengertian Usahatani Buah Naga	10
2.2.3 Tipe Usahatani	13
2.2.4 Struktur Usahatani Buah Naga	14

2.3 Teori Biaya	15
2.3.1 Teori Biaya Usahatani Buah Naga.....	16
2.4 Landasan Teori Keuntungan Usahatani Petani Buah Naga	24
2.4.1 Faktor – Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Keuntungan/Pendapatan Bersih Petani	25
2.5 Pengaruh Biaya Usahatani Buah Naga Terhadap Keuntungan Petani Buah Naga	26
2.6 Kerangka Berpikir Penelitian.....	28
2.7 Hipotesis Penelitian	29
BAB 3.METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Rancangan Penelitian.....	28
3.2 Lokasi Penelitian.....	28
3.3 Penentuan Responden Penelitian	29
3.3.1 Populasi Penelitian	29
3.4 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel	29
3.4.1 Identifikasi Variabel	29
3.4.2 Definisi Operasional Variabel	29
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	30
3.5.1 Jenis Data	30
3.5.2 Sumber Data.....	30
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	31
3.6.1 Metode Angket	31
3.6.2 Metode Observasi	31
3.6.3 Metode Wawancara	31
3.6.4 Metode Dokumen	32
3.7 Metode Pengolahan Data	32
3.7.1 Editing	32
3.7.2 Skoring	32

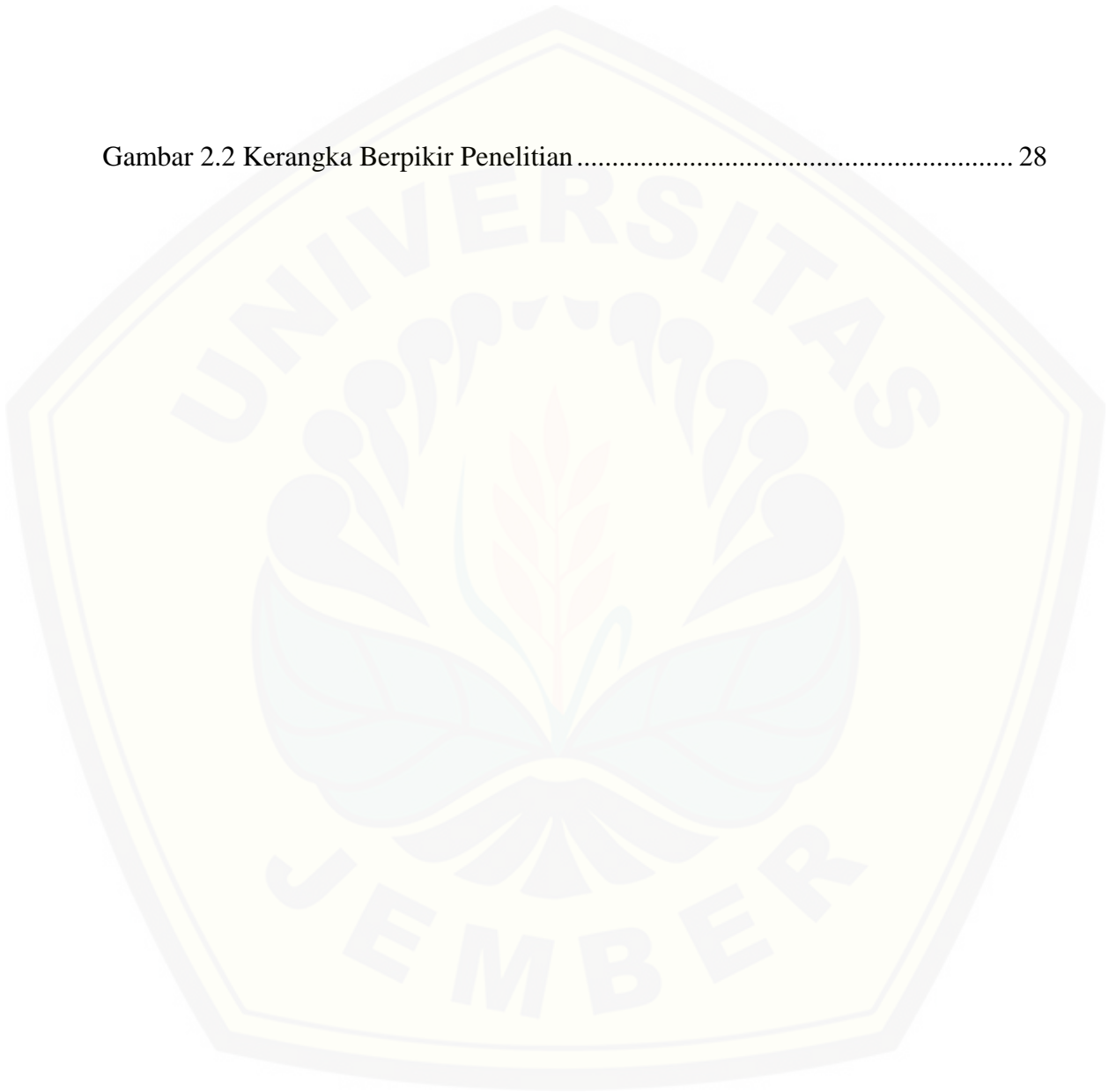
3.7.3 Tabulasi	34
3.8 Uji Instrumen Penelitian	34
3.8.1 Uji Validitas	34
3.8.2 Uji Reliabilitas	35
3.9 Analisis Data	36
3.9.1 Analisis Inferensial	36
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Data Pendukung	42
4.1.1 Profil Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi	42
4.2 Data Utama	43
4.2.2 Deskripsi Variabel	44
4.2.2 Gambaran Umum Responden	45
4.3 Uji Instrumen Penelitian	47
4.3.1 Uji Validitas Penelitian	47
4.3.2 Uji Reliabilitas.....	48
4.4 Analisis Data	47
4.4.1 Analisis Inferensial	49
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	54
BAB 5. PENUTUP.....	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	60
DAFTAR BACAAN	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Peningkatan Jumlah Produksi Buah Naga di Desa Temurejo Tahun 2013-2015	2
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Biaya	44
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Biaya	44
Tabel 4.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur	45
Tabel 4.4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Melakukan Usahatani Buah Naga	46
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Biaya Usahatani Buah Naga	47
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas	48
Tabel 4.8 Hubungan Jumlah Butir Pertanyaan dengan Reliabilitas Instrumen	48
Tabel 4.9 Hasil Analisis Garis Regresi Sederhana	50
Tabel 4.10 Rekapitulasi Biaya Usahatani Buah Naga Terhadap Keuntungan Para Petani Buah Naga di Desa Temurejo	51
Tabel 4.11 Pedoman untuk memberikan Interpretasi Terhadap Korelasi.....	52
Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil SPSS Untuk Uji F	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Penelitian 28



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Matrik Penelitian.....	64
Lampiran B. Tuntunan Penelitian	65
Lampiran C. Angket Penelitian	67
Lampiran D. Pedoman Wawancara	71
Lampiran E. Hasil Angket.....	73
Lampiran F. Uji Validitas	84
Lampiran G. Uji Reliabilitas	85
Lampiran H. Frekuensi Data	86
Lampiran I. Hasil Analisis Garis Regresi Sederhana	92
Lampiran J. Transkrip Wawancara.....	97
Lampiran K. Tabel R.....	105
Lampiran L. Tabel F.....	106
Lampiran M. Surat Izin Penelitian	109
Lampiran N. Surat Keterangan Sudah Penelitian	110
Lampiran O. Lembar Konsultasi.....	111
Lampiran P. Dokumentasi	113
Lampiran Q. Daftar Riwayat Hidup	118

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jawa Timur merupakan daerah penghasil buah-buahan dan sayuran serta tumbuhan pangan lainnya dengan berbagai varietas. Dari kondisi tanah yang sangat subur mudah tumbuh berbagai tanaman sehingga mayoritas masyarakat menggantungkan hidup dari bidang pertanian atau perkebunan. Selain untuk kebutuhan pangan pribadi masyarakat juga menjual hasil panen tanaman sebagai sumber pendapatan apalagi saat ini selain pasar tradisional yang menjual hasil pertanian, pasar modern seperti minimarket saat ini juga turut menjadi penyalur hasil pertanian atau perkebunan untuk disalurkan kepada konsumen.

Salah satu daerah yang banyak menghasilkan tanaman buah yaitu di Kabupaten Banyuwangi yang merupakan salah satu kota yang ada di ujung timur daerah Jawa Timur. Banyak potensi yang ada di Banyuwangi selain terkenal dengan pariwisata, batik, makanan khas, Banyuwangi juga terkenal dengan daerah penghasil buah-buahan yang menjanjikan. Kabupaten Banyuwangi salah satu daerah sentra produksi hortikultura di Jawa Timur yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Saat ini buah naga dijadikan sebagai komoditi dalam agrobisnis yang diharapkan bisa menambah pendapatan masyarakat. Saat ini banyak kota yang menghasilkan buah naga sebagai objek bisnis karena buah naga merupakan komoditas yang memiliki prospek agrobisnis yang cerah (<https://banyuwangikab.bps.go.id/website/pdf/publikasi/Statistik-Daerah-Kecamatan-Bangorejo-2015>).

Adapun lokasi dalam penelitian ini yaitu di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Peneliti memilih desa tersebut sebagai lokasi penelitian dikarenakan pada desa tersebut terdapat hasil tanaman buah naga yang paling tinggi dibandingkan daerah lain (Hasil observasi). Banyak dari masyarakat di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi yang tertarik untuk menanam buah naga dikarenakan tingginya permintaan pasar akan buah naga. Hal ini

dikarenakan buah naga memiliki manfaat yang sangat tinggi, selain itu buah naga juga lebih cepat proses panennya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, dapat diketahui bahwa buah naga yang dikembangkan oleh masyarakat Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi merupakan komoditas unggulan. Awalnya petani buah naga hanya sedikit sekitar 10 -15 orang saat ini hampir setiap rumah menanam buah naga. Selain karena buahnya menarik dan enak, buah naga juga bermanfaat bagi kesehatan salah satunya dapat menurunkan kolesterol, penyeimbang gula darah, tinggi serat sebagai pengikat zat karsinogen penyebab kanker dan memperlancar proses pencernaan. Buah naga saat ini merupakan primadona yang menjadi salah satu buah yang dicari oleh masyarakat. Banyaknya permintaan pasar buah naga bahkan sampai ke luar jawa. Adanya harga buah naga yang relative tinggi dan permintaan pasar yang meningkat menyebabkan banyak petani di Banyuwangi yang memutuskan untuk menanam buah naga, padahal sebelumnya mereka menanam tanaman lain, seperti padi, sayur, maupun palawijo.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada lokasi penelitian, dapat diketahui bahwa di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu daerah yang banyak terdapat tanaman buah naga. Dimana produksi buah naga di Kabupaten Banyuwangi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berikut merupakan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Banyuwangi mengenai produksi buah naga di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2013-2015.

Tabel 1.1 Peningkatan Jumlah Produksi Buah Naga di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi pada Tahun 2013-2015.

No.	Tahun	Jumlah
1.	2013	26.720 tom
2.	2014	28.819 ton
3.	2015	37.678 ton

Sumber: Badan Pusat Statistik Banyuwangi (2015)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah tanaman buah naga pada Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi terus mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai tahun 2015. Hal ini dikarenakan jumlah permintaan dari pasar yang terus meningkat. Adanya keseimbangan antara jumlah produksi buah naga dengan jumlah permintaan yang ada menyebabkan harga dari buah naga tersebut relatif stabil yaitu sekitar Rp 8000/kg. Namun pada saat tertentu harga buah naga bisa naik menjadi Rp 10.000/kg, seperti pada saat musim hujan yang menyebabkan hasil panen buah naga mengalami penurunan (Hasil observasi pada Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwang).

Adanya kestabilan harga dari buah naga menyebabkan banyak dari petani di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi yang banyak menanam buah naga. Untuk dapat menghasilkan jumlah produksi buah naga yang maksimal, para petani harus memperhatikan usahatani buah naga tersebut. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam usahatani buah naga yaitu biaya produksi yang digunakan dalam usahatani buah naga. Dimana biaya produksi usahatani tersebut meliputi sarana produksi yang habis terpakai (seperti bibit, pupuk, pestisida, bahan bakar, bunga modal dalam penanaman lain), lahan (seperti sewa lahan baik berupa uang atau natura, pajak, iuran pengairan), biaya dari alat-alat produksi tahan lama (yaitu seperti bangunan, alat dan perkakas yang berupa penyusutan), tenaga kerja (dari petani itu sendiri dan anggota keluarganya, tenaga kerja tetap atau tenaga bergaji tetap), dan biaya-biaya lain (Prawirokusuma, 2004:47).

Suatu usahatani buah naga dikatakan berhasil jika usahatani buah naga tersebut dapat menghasilkan pendapatan untuk membayar semua biaya produksi buah naga yang diperlukan. Usahatani yang baik selalu dikatakan sebagai usahatani yang produktif atau efisien. Operasi usahatani meliputi hal-hal berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang apa, kapan, di mana, dan beberapa besar usahatani itu di jalankan. Masalah apa yang timbul menjadi pertimbangan dalam percakapan

keputusan usaha operasi, usahatani mencakup hal-hal tentang pengalaman dan kegiatan merencanakan usahatani.

Adanya usahatani buah naga yang dilakukan oleh banyak dari petani di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi diharapkan dapat memberikan keuntungan kepada petani buah naga tersebut. Banyak dari para petani yang beralih pada usahatani buah naga dikarenakan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik. Adanya kondisi iklim di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi yang sesuai dengan usahatani buah naga serta adanya kestabilan harga dari buah naga diharapkan para petani mengalami keuntungan. Para petani mengalami suatu keuntungan jika pendapatan yang diterima oleh petani lebih besar daripada biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani tersebut dalam usahatani buah naga. Dimana keuntungan petani buah naga diperoleh dari selisih dari pendapatan kotor yang diterima dikurangi dengan biaya produksi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas skripsi dengan judul **“Pengaruh Biaya Usahatani Buah Naga terhadap Keuntungan Para Petani Buah Naga di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah pengaruh yang signifikan biaya usahatani buah naga terhadap keuntungan para petani buah naga di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan biaya usahatani buah naga terhadap keuntungan para petani buah naga di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti melalui pengimplementasian teori yang diterima dibangku kuliah dengan melakukan penelitian secara langsung mengenai pengaruh biaya usahatani buah naga terhadap keuntungan para petani buah di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang sejenis pada masa yang kan datang.

4. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi bagi masyarakat khususnya para petani tentang biaya usahatani buah naga dan pengaruhnya terhadap keuntungan yang diperoleh.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan tentang tinjauan pustaka yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini meliputi tinjauan penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berpikir penelitian, dan hipotesis penelitian.

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu Aulia Dina Lesmana (2010) dengan judul "*Pengaruh Biaya Produksi Pada Pendapatan Usaha Budidaya Jamur Tiram Putih (Pleurotus Ostreatus) Di Kota Samarinda*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dapat diketahui bahwa biaya produksi mempunyai pengaruh yang positif terhadap total pendapatan usaha budidaya jamur tiram di Kota Samarinda. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,766 (berarti bahwa 76,60% perubahan variasi total pendapatan dipengaruhi oleh variabel biaya produksi, sedangkan sisanya sebesar 23,40% disebabkan oleh faktor lainnya). Kemudian dari hasil pengujian dengan menggunakan uji t pada taraf kepercayaan 95% diperoleh hasil bahwa $t_{hitung} X1 = 4,435 > t_{tabel} = 2,447$ yang berarti H_1 diterima (bahwa biaya produksi berpengaruh nyata terhadap total pendapatan yang diperoleh pengusaha budidaya jamur tiram di Kota Samarinda). Hasil analisis menunjukkan bahwa biaya produksi secara bersamaan mempengaruhi total pendapatan dari usaha budidaya jamur tiram. Hal ini berarti bahwa peningkatan biaya produksi yang dikeluarkan oleh responden akan meningkatkan total pendapatan atau dengan kata lain bertambahnya biaya akan berpengaruh terhadap penambahan total pendapatan.

Peneliti ini juga mengambil tinjauan penelitian terdahulu dari Achmad Zaini (2014) yang berjudul "*Pengaruh Biaya Produksi Dan Penerimaan Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Loa Gagak Kabupaten Kutai Kartanegara*". Hasil

penelitian menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan sidik ragam diketahui F hitung sebesar 29,258. Nilai F tabel(2,79) dengan $\alpha = 0,05$, sehingga F hitung $>$ Ftabel. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya biaya produksi yang meliputi biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, serta biaya penyusutan alat dan penerimaan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padisawah. Berdasarkan hasil uji t dari keenam variabel bebas menunjukkan bahwa empat variabel bebas yang terdiri dari variabel biaya benih (X2), biaya pupuk (X3), biaya pestisida (X4), dan biaya penyusutan alat (X6) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y). Hal ini disebabkan berapapun biaya produksi yang dikeluarkan petani (biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya penyusutan alat) tidak mempengaruhi pendapatan petani yang diperoleh dalam setiap musim tanam. Sedangkan variabel penerimaan (X1) dan biaya tenaga kerja (X5) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan (Y), artinya pendapatan petani dipengaruhi secara dominan oleh variabel penerimaan dan biaya tenaga kerja.

Koefisien korelasi (R) antara variabel X, penerimaan, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan alat terhadap pendapatan (Y) adalah sebesar 0,960, artinya antara variabel X dan Y memiliki hubungan yang sangat erat. Sedangkan besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0,921, dapat diartikan bahwa variasi indeks pendapatan (Y) dijelaskan oleh variabel X (penerimaan, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, dan biaya penyusutan alat) sebesar 92,1% dan sisanya oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi seperti faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi umur, pendidikan, pengetahuan dan lain-lain, sedangkan faktor ekstern meliputi sarana transportasi dan harga.

Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan kedua penelitian terdahulu. Persamaannya dengan penelitian terdahulu oleh Dina Lesmana dan Achmad Zaini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang biaya produksi usahatani dan pendapatan bersih /keuntungan. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada analisis data yang digunakan, dimana pada

penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda, sedangkan pada penelitian ini menggunakan persamaan garis regresi sederhana. Untuk perbedaan yang lain dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Zaini yaitu fokus pada penerimaan dan biaya produksi, sedangkan pada penelitian ini hanya fokus pada biaya produksi usahatani buah naga.

Berdasarkan uraian tersebut kontribusi atau sumbangan yang diberikan penelitian terdahulu terhadap peneliti sekarang adalah sebagai acuan dan pertimbangan berfikir serta dijadikan dasar atau kontribusi untuk mengajukan penelitian sejenis yaitu tentang pengaruh biaya usahatani buah naga terhadap keuntungan petani.

2.2 Landasan Teori Usahatani Buah Naga

2.2.1 Pengertian Buah Naga

Buah naga adalah buah dari beberapa jenis kaktus dari marga *Hylocereus* dan *Selenicereus*. Buah ini berasal dari Meksiko, Amerika tengah dan Amerika Selatan namun sekarang juga dibudidayakan di negara-negara Asia seperti Taiwan, Vietnam, Filipina, Indonesia dan Malaysia. Buah ini juga dapat ditemui di Okinawa, Israel, Australia Utara dan Tiongkok Selatan. *Hylocereus* hanya mekar pada malam hari. Pada tahun 1870 tanaman ini dibawa orang perancis dari Guyana ke Vietnam sebagai tanaman hias (Yuliarti, 2012:66). Hal ini sesuai dengan pendapat Kristanto (2009:32) yang menjelaskan bahwa buah naga adalah kelompok tanaman kaktus atau family *Cactaceae* dan Sub family *Hylocereanae*.

Menurut Siswadi (2006: 5), Buah Naga merupakan tanaman tahunan, bentuk seperti kaktus, bunga berbau wangi sehingga banyak serangga hinggap untuk membantu penyerbukan, kulit buah bersayap banyak, warna kulit merah muda, berat buah 400-1000g lebih. Buah warna putih, merah, atau ungu dengan taburan biji-biji berwarna hitam yang dapat dimakan. Rasa buah agak masam, banyak mengandung

air, vitamin C dan kartenoid. Tanaman buah naga berasal dari Amerika Serikat. Mudah tumbuh di Negara tropic dengan cahaya matahari yang cukup dan system pengairan yang baik. Tanah berpasir yang kaya bahan organik. Buah Naga diperbanyak dengan biji/ turus batang. Perbanyak dengan turus batang lebih banyak digunakan karena batang tumbuh lebih cepat. Perbanyak dengan biji kering lebih dulu disemaikan dengan polybag. Karena tanaman menjalar maka memerlukan air/penyokong untuk menambah pertumbuhan batang. Tanaman tidak memerlukan banyak penyiraman cukup seminggu sekali dan tidak disiram dalam musim hujan.

Terdapat empat jenis buah naga yang dikembangkan, yaitu buah naga daging putih (*Hylocereus undatus*), buah naga daging merah (*H. polyrhizus*), buah naga daging super merah (*H. costaricensis*), dan buah naga kulit kuning daging putih (*Selenicereus megalanthus*). Masing-masing buah naga memiliki karakteristik tersendiri. Dari buah naga yang dikembangkan tersebut, buah naga daging merah lebih sering dibudidayakan karena memiliki kelebihan tersendiri, yaitu ukuran buah lebih besar dan warna daging lebih menarik. Adapun buah naga yang jarang dibudidayakan adalah buah naga kulit kuning daging putih (*S. megalanthus*) karena ukuran buahnya yang relatif kecil walaupun rasanya paling manis di antara jenis buah naga yang lain (Renasari, 2010:27).

Menurut Yuliarti (2012:75) morfologi tanaman buah naga terdiri dari akar, batang, duri, bunga, dan buah. Akar buah naga hanyalah akar serabut yang berkembang dalam tanah, pada batang atas seperti akar gantung. Akar tumbuh disepanjang batang pada bagian punggung sirip disudut batang. Pada bagian duri akan tumbuh bunga yang bentuknya seperti bunga wijayakusuma. Bunga yang tidak rontok akan berkembang menjadi buah. Buah naga bentuknya bulat lonjong sebesar buah alpukat. Kulit buahnya ada yang berwarna merah, kuning, hijau bergantung pada varietas. Seluruh kulit di tumbuhi jumbai-jumbai yang dianalogikan sebagai sisik naga, oleh sebab itu buah ini dinamai dengan nama buah naga.

Batang buah naga berbentuk segitiga, durinya tidak terlalu panjang sehingga sering dianggap kaktus tak berduri. Bunga berukuran 30 cm dan mekar pada malam hari, oleh karenanya penyerbukannya juga berlangsung pada malam hari sehingga buah naga dikenal sebagai *night blooming*, akan tetapi apabila petani menghendaki adanya varietas baru bisa dilakukan dengan penyerbukan manual dengan bantuan tenaga manusia dan tentunya dilakukan pada malam hari juga. Budidaya tanaman dimulai dari cara pembibitan serta memilih bibit yang baik. Selanjutnya penyiapan lahan, cara penanaman, pemupukan, pengairan, perawatan tanaman dan cara panen.

2.2.2 Pengertian Usahatani Buah Naga

Usahatani (*Farm*) adalah kegiatan ekonomi, Karena ilmu ekonomi berperan dalam membantu mengembangkannya. Ilmu ekonomi ialah ilmu yang mempelajari alokasi sumber yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan kehendak manusia yang tidak terbatas. Menurut Rivai (2001:7), usahatani adalah sebagai organisasi dari alam, kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Organisasi ini sendiri dan sengaja di usahakan oleh atau sekumpulan orang, golongan sosial, baik yang terikat genologis, politis maupun tertorial sebagai pengelolaannya.

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga produksi pertanian menghasilkan pendapatan petani yang lebih besar. Ilmu usahatani juga didefinisikan sebagai ilmu mengenai cara petani mendapatkan kesejahteraan (Wanda, 2015 : 602).

Sedangkan menurut Mubyarto (2002:66) memberikan definisi *farm* sebagai suatu tempat atau bagian dari permukaan bumi di mana pertanian diselenggarakan oleh seorang petani tertentu apakah ia seorang pemilik, penyakap atau manajer yang digaji. Sedangkan usaha tani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan di atas tanah itu, sinar matahari,

bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah dan sebagainya. Usaha tani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak.

Ciri yang sangat menonjol dalam sistem usaha tani khususnya tanaman buah adalah jaringan irigasi. Sedangkan ciri umum yang spesifik pada suatu wilayah antara lain adanya lahan yang selalu tergenang, lahan dataran tinggi dengan suhu yang sangat rendah, kondisi iklim yang kering atau basah. Bentuk umum sistem usaha tani di Indonesia dapat dibedakan (Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pertanian, 2008) antara lain:

1. Sistem usaha tani lahan sawah dengan tanaman padi sebagai tanaman utama, diselingi palawija, sayur-sayuran atau tebu.
2. Sistem usaha tani lahan kering atau tegalan di mana padi gogo dan berbagai jenis tanaman palawija dan hortikultura sebagai komoditas pokok.
3. Sistem usaha tani lahan dataran tinggi banyak ditanami dengan sayur-sayuran dan beberapa jenis palawija dan sebagian varietas padi. Usaha tani perkebunan yang umumnya menanam berbagai jenis tanaman ekspor dan industri sebagai komoditas yang diusahakan

Suatu usahatani dikatakan berhasil jika usahatani dapat menghasilkan pendapatan untuk membayar semua alat dan kebutuhan proses produksi yang diperlukan. Usahatani yang baik selalu dikatakan sebagai usahatani yang produktif atau efisien. Efisiensi usahatani dibedakan atas efisiensi fisik dan efisiensi ekonomis. Efisiensi fisik, adalah banyaknya hasil produksi yang dapat diperoleh dari kesatuan input dan jika dinilai dengan uang maka akan berubah menjadi efisiensi ekonomi, dengan kata lain efisiensi ekonomi tergantung dari harga faktor produksi dan efisiensi fisik.

Operasi usahatani meliputi hal-hal berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang apa, kapan, di mana, dan seberapa besar usahatani itu di jalankan. Masalah apa yang timbul menjadi pertimbangan dalam percakapan keputusan usaha operasi, usahatani mencakup hal-hal tentang pengalaman dan kegiatan merencanakan

usahatani. Usahatani semata-mata menuju kepada keuntungan terus menerus, bersifat komersial, menurut Rivai (2001:8), potret usahatani ialah sebagai berikut:

1. Adanya lahan, tanah usahatani, yang di atasnya tumbuh tanaman ada tanah yang di sebut kolam, tambak, sawah, ada tegalan, ada tanaman setahun.
2. Adanya bangunan yang berupa rumah petani. Gedung, dan kandang, lantai jemur, dan lain-lain.
3. Adanya alat-alat pertanian seperti cangkul, parang, garpu, linggis, spayer, traktor, pompa air, dan lain-lain.
4. Adanya pencurahan kerja untuk mengelolah tanah, tanaman, memelihara dan lain-lain.
5. Adanya kegiatan petani yang menerapkan uashatani, dan menikmati hasil usahataninya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa usahatani buah naga merupakan suatu organisasi produksi dimana petani sebagai pelaksana atau pengalokasian sumber daya yang meliputi alam, tenaga kerja dan modal dalam memproduksi buah naga agar berjalan secara efektif dan efisien, serta mempergunakan sumber daya tersebut untuk memproduksi buah naga agar memperoleh keuntungan yang maksimal.

Mengonsumsi buah naga memberikan manfaat yang banyak bagi kesehatan tubuh. Selain rasanya yang lezat dan manis, kandungan air dalam buah naga sangat tinggi (dapat mencapai 90%). Buah naga juga mengandung nutrisi-nutrisi penting bagi tubuh, sehingga dengan mengonsumsi buah naga sangat menguntungkan bagi masyarakat (Hardjadinata, 2013:27). Semakin banyaknya permintaan pasar terhadap buah naga membuat peluang bisnis budidaya buah ini cukup menjanjikan. Apalagi dengan beberapa fakta berikut:

1. Tanaman buah naga adalah salah satu tanaman buah tahunan yang bisa memproduksi buah paling cepat (bila kondisi lingkungan mendukung).
2. Varietas yang sudah disertifikasi pemerintah sangat produktif dan kabarnya bisa mencapai 25 tahun masa produktif dalam sekali penanaman.

3. Budidaya buah naga sangat mudah dilakukan karena bisa dibudidayakan di lahan kering ataupun basah, tanah bebatuan seperti lahan Karst atau di lahan lembek seperti lahan Gambut. Karena termasuk dalam keluarga kaktus, maka tidak memerlukan pengairan intensif bahkan cenderung menghendaki lahan yang kering.
4. Buah naga bermanfaat untuk kesehatan. Dalam 100 gram daging buah naga terkandung 0,16-0,23 gram protein, 0,7-0,9 gram serat, 0,005-0,012 mikrogram betakaroten, 8-9 gram vitamin C, dan 0,28-0,30 mikrogram vitamin B1, serta kalsium, fosfor, dan besi. Ini membuat buah naga sangat baik untuk sistem peredaran darah, menetralkan toksik dalam darah, mencegah kolesterol tinggi dalam darah dan menurunkan kadar lemak dalam tubuh.
5. Peluang untuk ekspor cukup besar, khususnya buah naga daging putih. Indonesia sebagai negara tropis akan lebih menguntungkan bagi pembudidayaan buah naga (<http://www.cni.co.id/index.php/corporate-info/news/info-cni/1861-raup-keuntungan-lewat-bisnis-budidaya-buah-naga>)

2.2.3 Tipe Usahatani

Tipe usahatani menunjukkan klasifikasi tanaman yang didasarkan pada macam dan cara penyusunan tanaman yang diusahakan. Menurut Shinta (2011:23) tipe usaha tani meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Macam tipe usahatani, meliputi:
 - a. Usahatani padi
 - b. Usahatani palawija (serealia, umbi-umbian, jagung, buah)
2. Pola tanam, meliputi:
 - a. Usahatani Monokultur Satu jenis tanaman sayuran yang ditanam pada suatu lahan. Pola ini tidak memperkenankan adanya jenis tanaman lain pada lahan yang sama. Jadi bila menanam cabai, hanya cabai saja yang ditanam di lahan tersebut. Pola tanam monokultur banyak dilakukan petani sayuran yang memiliki lahan khusus. Jarang yang melakukannya di lahan yang sempit.

Pola tanam ini memang sudah sangat mengacu ke arah komersialisasi tanaman.

- b. Usahatani Campuran/tumpangsari Pola tanam tumpangsari merupakan penanaman campuran dari dua atau lebih jenis sayuran dalam suatu luasan lahan. Jenis sayuran yang digabung bisa banyak variasinya. Pola tanam ini sebagai upaya memanfaatkan lahan semaksimal mungkin. Tumpangsari juga dapat dilakukan di ladang-ladang padi atau jagung, maupun pematang sawah. Pola tanam tumpangsari bisa diterapkan untuk tanaman semusim yang umurnya tidak jauh berbeda dengan tanaman berumur panjang yang nantinya menjadi tanaman pokok. Pola tanam tumpangsari memberikan berbagai keuntungan, baik ditinjau dari aspek ekonomis, maupun lingkungan agronomis. Beberapa keuntungan dari tumpangsari adalah mengurangi resiko kerugian yang disebabkan fluktuasi harga pertanian, menekan biaya operasional seperti tenaga kerja dan pemeliharaan tanaman, dan meningkatkan produktifitas tanah sekaligus memperbaiki sifat tanah.
- c. Usahatani bergilir/tumpang gilir Usahatani tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor fisis dan faktor ekonomi. Tiap tanaman dan hewan memerlukan kondisi fisik tertentu untuk hidup dan berkembang dengan baik. Faktor fisik sangat mempengaruhi tipe usaha tani yang terdiri dari, iklim, tanah, dan topografi.

2.2.4 Struktur Usahatani Buah Naga

Struktur usahatani buah naga dapat ditentukan menurut banyaknya cabang usaha tani yang diusahakan. Menurut Bachraen (2012:29) berdasarkan jumlah cabang usahatani yang diusahakan usahatani dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Usahatani Khusus

Usahatani khusus adalah usahatani yang mempunyai satu cabang saja. Contohnya: usahatani tembakau, usahatani padi, usahatani sapi perah. Faktor

yang mempengaruhi petani memilih 1 cabang adalah: Faktor yang mempengaruhi petani memilih hanya 1 cabang yaitu:

- a. Keadan fisis tanah yaitu apakah mendapat air pengairan sepanjang tahun sehingga cocok ditanami padi.
 - b. Prinsip keuntungan komperatif yaitu mengusahakan cabang usahatani yang memberikan keuntungan paling besar dibandingkan dengan cabang usahatani lain.
2. Usahatani Tidak Khusus

Petani mengusahakan bermacam-macam usahatani. Seperti ternak atau ikan. Hal ini dilakukan jika petani memiliki dan mengusahakan berbagai macam tanah seperti: tanah sawah, tanah darat, padang rumput dan kolam.

3. Usahatani Campuran

Merupakan bentuk usahatani yang diusahakan secara bercampur antara tanaman dengan tanaman, tanaman dengan ternak, tanaman dengan ikan dsb. Usahatani ini juga dikenal dengan tumpang sari, misalnya tumpang sari antara jagung dengan kacang tanah, tumpang sari antara padi dan ikan.

2.3 Teori Biaya

Pengertian biaya dikemukakan oleh Prawironegoro dan Purwanti (2009:19), bahwa biaya merupakan pengorbanan untuk memperoleh harta, sedangkan beban merupakan pengorbanan untuk memperoleh pendapatan. Biaya dan beban merupakan pengorbanan, namun tujuannya berbeda. Oleh karena itu, perlu diketahui perbedaan dari pengertian biaya dan beban. Pengertian biaya menurut Supriyono (2011:14), biaya dalam arti cost (harga pokok) adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu (harga perolehan yang telah terjadi) maupun pada masa yang akan datang (harga perolehan yang akan terjadi). Sprouse and Moonitz dalam Carter (2009:2-1), mendefinisikan biaya sebagai *“an exchange price, a forgoing, a sacrifice made to secure benefit. In financial accounting, the forgoing or sacrifice at date of acquisition*

is represented by a current or future diminution in cash or other assets”. OnyWidilestariningtyas, Sony W.F, Sri Dewi Anggadini (2012:10), menyatakan biaya adalah biaya sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Menurut Mulyadi (2010:8), pengertian luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut:

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi,
2. Diukur dalam satuan uang,
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi,
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Sedangkan, beban dalam arti luas merupakan semua biaya yang telah habis masa berlakunya yang mengurangi pendapatan perusahaan. Beban dapat terjadi karena penggunaan atas beban itu hadir ketika melakukan pemakaian tertentu. Beban dapat didefinisikan sebagai pengeluaran untuk mendapatkan pendapatan pada suatu periode tertentu. Beban atau expense dikurangkan pada pendapatan untuk memperoleh laba. Unsur yang belum termasuk dalam perhitungan rugi-laba merupakan biaya menurut Purwanti dan Prawironegoro (2013:19). Supriyono (2011:14) mengungkapkan pengertian beban (expense) adalah biaya yang dikorbankan atau dikonsumsi dalam rangka memperoleh pendapatan (revenues) dalam suatu periode akuntansi tertentu.

2.3.1 Teori Biaya Usaha Tani Buah Naga

Setiap petani memperhitungkan biaya dan hasil, betapapun primitif atau majunya metoda bertaninya. Pertimbangannya mengenai biaya selalu mencakup jerih payah yang harus petani curahkan. Biaya tunai untuk peralatan dan bahan yang petani pergunakan pun diperhitungkannya. Petani memperhitungkan pula dana-dana untuk menghadapi berbagai resiko kegagalan panen, kemungkinan jatuhnya harga pasar pada waktu panen dan ketidakpastian tentang efektifnya metoda-metoda baru yang sedang petani pertimbangkan. Petani mungkin memperhitungkan juga adanya

ketidaksenangan keluarga, teman atau tetangganya terhadap penyimpangan dari pola bercocoktanam yang sudah lazim atau dari tradisi masyarakat mengenai apa yang “pantas” atau “tidak pantas” dilakukannya (Mosher, 1999:34).

Masukan dan keluaran ini mencakup biaya dan hasil. Pada pertanian primitif, biaya utama adalah kegiatan jerih payah dan keterampilan petani beserta keluarganya. Dan hasil utama ialah nilai dari hasil-hasil yang digunakan untuk kehidupan keluarga petani itu sendiri. Setelah pertanian menjadi lebih maju, semakin banyak biaya dan penerimaan yang berupa uang tunai. Uang dibayarkan untuk sarana dan peralatan produksi dan kadang-kadang untuk membayar upah buruh dan sewa tanah.

Biaya-biaya dalam kegiatan usahatani tersebut disebut dengan biaya produksi. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu dalam satu kali proses produksi. Biaya produksi dapat digolongkan atas dasar hubungan perubahan volume produksi, yaitu biaya tetap dan biaya variabel (Mubyarto, 2002:39). Biaya usaha tani biasanya diklasifikasikan menjadi 2 yaitu : (a) biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh sedikit, contohnya pajak. Biaya untuk pajak akan tetap dibayar walaupun usahatani itu besar atau gagal sekalipun. b. biaya tidak tetap atau biaya variabel biasanya didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya sarana produksi. Kalau menginginkan produksi yang tinggi, maka tenaga kerja perlu ditambah dan sebagainya. Sehingga biaya ini sifatnya berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan produksi (Soekartawi, 2010:56). Lebih lanjut Mubyarto (2002:45) menjelaskan bahwa petani akan memperhitungkan dan membandingkan antara penerimaan dan biaya, di mana semakin tinggi rasio perbandingan ini maka usaha yang dilaksanakan semakin menguntungkan.

Biaya adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan sesuatu produk dalam suatu periode produksi. Nilai biaya dinyatakan dengan uang, yang termasuk dalam biaya adalah:

1. Sarana produksi yang habis terpakai, seperti bibit, pupuk, pestisida, bahan bakar, bunga modal dalam penanaman lain.
2. Lahan seperti sewa lahan baik berupa uang atau natura, pajak, iuran pengairan.
3. Biaya dari alat-alat produksi tahan lama, yaitu seperti bangunan, alat dan perkakas yang berupa penyusutan.
4. Tenaga kerja dari petani itu sendiri dan anggota keluarganya, tenaga kerja tetap atau tenaga bergaji tetap.
5. Biaya-biaya lain.

(Prawirokusuma, 2004:47).

Seperti halnya pada usahatani buah naga membutuhkan beberapa biaya dalam hal usahatani yang dilakukan tersebut. Adapun beberapa biaya yang diperlukan dalam usahatani buah naga yaitu meliputi sarana produksi yang habis terpakai (seperti bibit, pupuk, pestisida dan lain-lain) lahan (seperti sewa lahan baik berupa uang atau natura, pajak, iuran pengairan), biaya dari alat-alat produksi tahan lama (seperti bangunan, alat dan perkakas yang berupa penyusutan), dan tenaga kerja dari petani itu sendiri.

Total biaya produksi adalah penjumlahan dari biaya tetap (*fixed cost*) dengan biaya tidak tetap (*variable cost*), dan dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

(Soekartawi, 2010:58)

Dalam penelitian ini yang termasuk kedalam biaya tetap (FC) yaitu biaya lahan yang termasuk juga iuran pengairan, sedangkan yang termasuk kedalam biaya variabel (VC) yaitu biaya bibit, pupuk, pestisida dan lain-lain.

Biaya usahatani tersebut erat kaitannya dengan faktor produksi. Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh/berkembang dan menghasilkan hasil memuaskan. Faktorproduksi dikenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi. Faktorproduksi memang sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Macam-macam faktor produksi dibagi menjadi empat sebagai berikut:

a. Produksi lahan

Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan darimana hasil produksi ke luar. Faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya (Mubyarto, 2002:45).Potensi ekonomi lahan pertanian organik dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berperan dalam perubahan biaya dan pendapatan ekonomi lahan. Setiap lahan memiliki potensi ekonomi bervariasi (kondisi produksi dan pemasaran), karena lahan pertanian memiliki karakteristik berbeda yang disesuaikan dengan kondisi lahan tersebut. Maka faktor-faktornya bervariasi dari satu lahan ke lahan yang lain dan dari satu negara ke negara yang lain. Secara umum, semakin banyak perubahan dan adopsi yang diperlukan dalam lahan pertanian, semakin tinggi pula resiko ekonomi yang ditanggung untuk perubahan-perubahan tersebut. Kemampuan ekonomi suatu lahan dapat diukur dari keuntungan yang didapat oleh petani dalam bentuk pendapatannya. Keuntungan ini bergantung pada kondisi-kondisi produksi dan pemasaran. Keuntungan merupakan selisih antara biaya (costs) dan hasil (returns).

b. Modal (Sarana Produksi)

Dalam kegiatan proses produksi pertanian organik, maka modal dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tetap dan tidak tetap. Perbedaan tersebut disebabkan karena ciri yang dimiliki oleh model tersebut. Faktor produksi seperti tanah, bangunan, dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap. Dengan demikian modal tetap didefinisikan sebagai biaya yang

dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produk tersebut. Peristiwa ini terjadi dalam waktu yang relative pendek dan tidak berlaku untuk jangka panjang (Soekartawi, 2010:56). Sebaliknya dengan modal tidak tetap atau modal variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali dalam proses produksi tersebut, misalnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk membeli benih, pupuk, obat-obatan, atau yang dibayarkan untuk pembayaran tenagakerja. Besar kecilnya modal dalam usaha pertanian tergantung dari beberapa hal sebagai berikut:

- a. Skala usaha, besar kecilnya skala usaha sangat menentukan besar-kecilnya modal yang dipakai makin besar skala usaha makin besar pula modal yang dipakai.
 - b. Macam komoditas, komoditas tertentu dalam proses produksi pertanian juga menentukan besar-kecilnya modal yang dipakai.
 - c. Tersedianya kredit sangat menentukan keberhasilan suatu usahatani (Soekartawi, 2010:57).
- c. Tenaga Kerja
- Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenagakerja adalah sebagai berikut:
- a. Tersedianya tenaga kerja Setiap proses produksi diperlukan tenaga kerja yang cukup memadai. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan perlu disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga jumlahnya optimal. Jumlah tenagakerja yang diperlukan ini memang masih banyak dipengaruhi dan dikaitkan dengan kualitas tenagakerja, jenis kelamin, musim dan upah tenagakerja.
 - b. Kualitas tenaga kerja Dalam proses produksi, apakah itu proses produksi barang-barang pertanian atau bukan, selalu diperlukan spesialisasi.

Persediaan tenagakerja spesialisasi ini diperlukan sejumlah tenagakerja yang mempunyai spesialisasi pekerjaan tertentu, dan ini tersedianya adalah dalam jumlah yang terbatas.

- c. Jenis kelamin Kualitas tenaga kerja juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, apalagi dalam proses produksi pertanian. Tenaga kerja pria mempunyai spesialisasi dalam bidang pekerjaan tertentu seperti mengolah tanah, dan tenagakerjawanitamengerjakantanam.
- d. Tenaga kerja musiman Pertanian ditentukan oleh musim, maka terjadilah penyediaan tenaga kerja musiman dan pengangguran tenaga kerja musiman. Tenagakerjadalam proses budidayabuahnagayaknidalam proses awalmenanam. Dibutuhkantenagakerjagunamembantumempercepat proses penanamanbenihbuahnaga.

Agar proses produksi dapat berjalan maka pada tiap tahapan kegiatan usahatani diperlukan masukan tenaga kerja yang sepadan. Tahapan kegiatan usahatani menurut Bachraen (2012:39) adalah sebagai berikut:

- Persiapan lahan
- Pengadaan sarana produksi pertanian yang meliputi bibit, pupuk, obat pemberantas hama dan penyakit sebelum tanam, saat tanam dan masa pertumbuhan tanaman
- Penanaman/persemaian
- Pemeliharaan; meliputi penyiangan, pemangkasan, pemupukan, pemberantasan hama, dan penyakit tanaman, irigasi dan pemeliharaan sarana irigasi.
- Panen dan pengangkutan hasil
- Penanganan pasca panen
- Penjualan

Tenaga kerja dalam hal ini berkaitan dengan Hari Orang kerja atau HOK. Hari Orang kerja atau HOK merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan hal ini dikarenakan petani yang memiliki banyak jam hari kerja didalam

mengontrol dan mengelola lahannya seperti membersihkan hama tanaman, akan lebih banyak menghasilkan produksi ketimbang petani yang memiliki sedikit jam kerja untuk memonitoring lahannya. Dimana HOK para tenaga kerja perempuan berbeda dengan laki-laki. Hal ini dikarenakan tenaga kerja laki-laki dianggap memiliki tenaga yang lebih daripada perempuan.

Satuan yang sering dipakai dalam perhitungan kebutuhan tenaga kerja adalah *man days* atau HOK (hari orang kerja) dan JKO (jam kerja orang). Pemakaian HOK kelemahannya karena masing-masing daerah berlainan (1 HOK di daerah B belum tentu sama dengan 1 HOK di daerah A) bila dihitung jam kerjanya. Sering kali dijumpai upah borongan yang sulit dihitung, baik HOK maupun JKO-nya.

Potensi tenaga kerja dalam keluarga merupakan hal yang penting karena dapat dijadikan dasar perkembangan dalam pemilihan alternatif usahatani. Untuk mengetahui potensi tenaga kerja keluarga harus dilipatkan atau dikalikan pencurahan dalam satu tahun seorang tenaga kerja pria 330 HOK dalam setahun, tenaga kerja wanita 226 HOK dalam setahun dan anak-anak 140 HOK dalam setahun. Hal ini dihitung optimal tersedia pekerjaan dalam kondisi normal. Potensi tenaga kerja keluarga harus dilipatkan atau dikalikan pencurahannya dalam satu tahun, seorang tenaga kerja pria akan bekerja 300 HOK (hari kerja) dalam satu tahun, tenaga kerja wanita 220 HK dan anak-anak 140 HOK dalam satu tahun (Nuraini dan Hidayat, 2009:75-77).

Untuk meningkatkan produktivitas pertanian, setiap petani semakin lama semakin bergantung kepada sumber-sumber dari luar lingkungannya. Hal ini berkaitan dengan produktivitas tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja yaitu perbandingan antara penerimaan dengan total tenaga kerja yang dicurahkan per usahatani dengan satuan Rp/HOK. Total tenaga kerja yang dicurahkan yaitu jumlah tenaga kerja keluarga ditambah dengan jumlah tenaga kerja luar keluarga per usahatani dengan satuan HOK (Suratihah, 200:69).

d. Menejemen

Manajemen terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan dan melaksanakan serta mengevaluasi suatu proses produksi. Karena proses produksi ini melibatkan sejumlah orang (tenaga kerja) dari berbagai tingkatan, maka manajemen berarti pula bagaimana mengelola orang-orang tersebut dalam tingkatan atau dalam tahapan proses produksi (Soekartawi, 2010:59). Faktor manajemen dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut:

- a. Tingkat pendidikan
- b. Pengalaman berusahatani
- c. Skala usaha
- d. Besar kecilnya kredit
- e. Macam komoditas

Hal tersebut berkaitan dengan fungsi produksi, dimana fungsi produksi yaitu suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (output) dengan faktor-faktor produksi (input). Dalam bentuk matematika sederhana fungsi produksi ini dituliskan sebagai berikut :

$$Y = f(x_1, x_2, \dots, x_n)$$

Dimana:

Y = Hasil Produksi Fisik

$x_1 \dots x_2$ = Faktor-Faktor Produksi

Berdasarkan fungsi diatas, petani dapat melakukan tindakan yang mampu meningkatkan produksi (Y) dengan cara berikut: 1. Menambah jumlah salah satu dari input yang digunakan. 2. Menambah beberapa jumlah input (lebih dari satu) yang digunakan. Dalam produksi pertanian misalnya produksi padi maka produksi fisik dihasilkan oleh bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus yaitu tanah, modal dan tenaga kerja. Untuk dapat menggambarkan fungsi produksi ini secara jelas dan menganalisa peranan masing-masing faktor produksi maka dari sejumlah faktor-faktor produksi itu salah satu faktor produksi kita anggap variable (berubah-ubah) sedangkan faktor-faktor produksi lainnya dianggap konstan.

2.4 Teori Keuntungan Usahatani Petani Buah Naga

Keuntungan usaha tani berkaitan dengan pendapatan yang diterima petani dan pengeluaran yang dilakukan dalam upaya usahatani tersebut. Pendapatan usahatani dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu (1) pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi (Gustiyana 2004:60).

Pendapatan dari usahatani adalah total penerimaan yang berasal dari nilai penjualan hasil ditambah dari hasil-hasil yang dipergunakan sendiri, dikurangi dengan total nilai pengeluaran yang terdiri dari : pengeluaran untuk input (benih, pupuk, pestisida, obat-obatan), pengeluaran untuk upah tenaga kerja dari luar keluarga, pengeluaran pajak dan lain-lain (Hernanto, 2004:56).

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Biaya usaha tani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam satu usahatani dan pendapatan usahatani adalah selisih antara pengeluaran dan penerimaan dalam usahatani (Soekartawi, 2010:69). Penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, pernyataan ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = Q_x \cdot P_x$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (Rp)

Q_x = Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha tani (Rp)

P_x = Harga / kg (Rp)

Keuntungan/pendapatan bersih usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya sehingga dapat ditulis dengan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan usaha tani (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

(Soekartawi, 2010)

2.4.1 Biaya – Biaya Yang Dapat Mempengaruhi Keuntungan/Pendapatan Bersih Petani

Pembangunan pertanian dengan sasaran tercapainya keseimbangan pendapatan antara bidang industri dengan bidang pertanian serta terpenuhinya kebutuhan pokok rakyat. Berdasarkan proporsi angkatan kerja nasional yang bergerak pada sektor pertanian serta besarnya permintaan potensial bagi produk-produk pertanian, peran serta sektor pertanian sangat strategis dalam mencapai sasaran pendapatan pembangunan nasional. Sejalan dengan hal itu, selain diharapkan pembangunan sektor pertanian tumbuh dengan laju pertumbuhan yang tinggi, pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat memecahkan masalah-masalah nasional, salah satunya adalah untuk meningkatkan pendapatan petani, termasuk petani yang berusaha pada usahatani buah naga.

Strategi pengembangan usahatani sangat menggantungkan diri pada ketersediaan sumberdaya yang ada. Sumberdaya merupakan faktor untuk mencapai pendapatan, tetapi sumberdaya terbatas jumlahnya, sehingga kemampuan untuk mencapai pendapatan juga terbatas. Pada prinsipnya, sumberdaya yang merupakan faktor utama dalam menentukan pendapatan petani menurut Prayitno dkk, (2007: 96-97) terdiri dari:

1. Ketrampilan manajemen petani
2. Modal, meliputi modal tetap dan modal variabel
3. Tanah, meliputi kuantitas (luas) dan kualitas
4. Tenaga kerja, meliputi kuantitas (jumlah) dan kualitas.

Sedangkan menurut Mawardati (2014:21) faktor –faktor yang mempengaruhi pendapatan petani antara lain:

1. Produksi

Produksi merupakan hasil akhir yang diperoleh dari suatu proses produksi. Produksi sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani karena banyaknya pendapatan tergantung pada produk yang diperoleh.

2. Besar kecilnya luas lahan sangat berpengaruh terhadap produksi pertanian dan pendapatan usahatani. Karena besar kecilnya luas lahan akan mempengaruhi banyaknya buah yang dapat diperoleh.

3. Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam suatu kegiatan usahatani sangat berpengaruh terhadap pendapatan usahatani tersebut.

4. Modal

Modal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jumlah biaya variabel yang digunakan petani dalam suatu proses produksi.

5. Harga Jual

Selain jumlah produksi, luas lahan, tenaga kerja dan modal maka harga jual produk juga merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi besar kecilnya pendapatan usahatani.

2.5 Pengaruh Biaya Usahatani Buah Naga Terhadap Keuntungan Petani Buah Naga

Usahatani yang ada di negara berkembang khususnya Indonesia terdapat dalam pengelolaannya yaitu usahatani yang bersifat subsistem yaitu dengan merubah melalui usahatani komersial. Usahatani komersial dicirikan adanya suatu usahatani untuk mencari laba atau profit yang sebesar-besarnya. Salah satu bentuk usaha tani yaitu dengan membudidayakan buah-buahan. Tingkat kesenjangan petani sangat ditentukan pada hasil panen yang diperoleh. Banyaknya hasil panen akan berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga terpenuhi, dengan demikian

tingkat kebutuhan konsumsi keluarga terpenuhi sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya.

Adanya usahatani buah naga yang dilakukan oleh para petani buah naga di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi harus memperhatikan segala biaya produksi dalam melakukan usahatani buah naga tersebut. Hal ini dikarenakan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, seorang petani harus dapat memperhitungkan biaya produksi dalam melakukan usahatani yang akan dibandingkan dengan penerimaan yang akan diperoleh. Menurut Mubyarto (2002:45) menjelaskan bahwa petani akan memperhitungkan dan membandingkan antara penerimaan dan biaya, di mana semakin tinggi rasio perbandingan ini maka usaha yang dilaksanakan semakin menguntungkan.

Pembangunan pertanian dengan sasaran tercapainya keseimbangan pendapatan antara bidang industri dengan bidang pertanian serta terpenuhinya kebutuhan pokok rakyat. Berdasarkan proporsi angkatan kerja nasional yang bergerak pada sektor pertanian serta besarnya permintaan potensial bagi produk-produk pertanian, peran serta sektor pertanian sangat strategis dalam mencapai sasaran pendapatan pembangunan nasional. Sejalan dengan hal itu, selain diharapkan pembangunan sektor pertanian tumbuh dengan laju pertumbuhan yang tinggi, pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat memecahkan masalah-masalah nasional, salah satunya adalah untuk memberikan keuntungan kepada para petani, termasuk petani yang berusaha pada usahatani buah naga di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

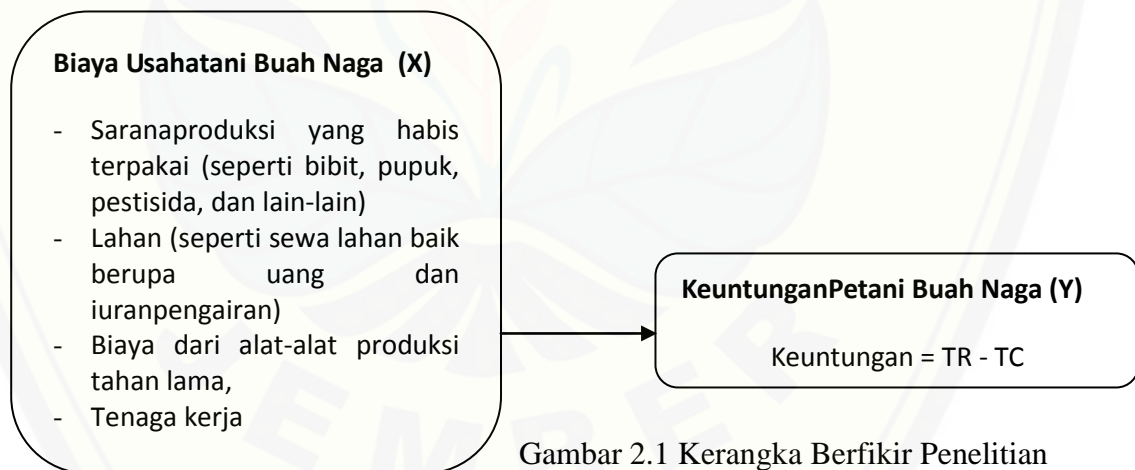
Hal ini sesuai dengan pendapat (Gustiyana 2004:60), pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi. Jadi, pendapatan bersih/keuntungan dari usahatani adalah total penerimaan yang berasal dari nilai penjualan hasil ditambah dari hasil-hasil yang dipergunakan sendiri, dikurangi dengan total nilai pengeluaran yang terdiri dari

:pengeluaran untuk input (benih, pupuk, pestisida, obat-obatan), pengeluaran untuk upah tenaga kerja dari luar keluarga, pengeluaran pajak dan lain-lain.

Tingginya minat masyarakat terhadap buah naga, banyak memberikan keuntungan bagi para petani buah naga. menurut Warisno dan Dahana (2010:89) yang menjelaskan bahwa adanya usahatani buah naga dapat meningkatkan pendapatan para petani. Hal ini dikarenakan buah naga banyak dinikmati oleh masyarakat saat ini, sehingga petani yang melakukan usahatani buah naga seperti halnya di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

2.6 Kerangka Berpikir Penelitian

Menurut Sekaran dalam Sugiyono (2010:47) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Jadi kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh yang signifikan biaya usahatani buah naga terhadap keuntungan para petani buah naga di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan, meliputi rancangan penelitian, metode penentuan lokasi penelitian, metode penentuan responden, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, uji instrumen penelitian, dan analisis data yang akan diuraikan secara berurutan dan akan dijelaskan sebagai berikut:

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis statistik. Hasil dari analisis disajikan dalam bentuk angka-angka kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian, yaitu untuk mengetahui pengaruh biaya usahatani buah naga terhadap keuntungan para petani buah naga di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Pengumpulan data menggunakan metode angket, observasi, wawancara dan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis inferensial yang meliputi: analisis garis regresi sederhana, varian garis regresi, uji F, efektivitas garis regresi, dan *Standart Of Estimate* Regresi Linier Sederhana.

3.2 Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive area* yaitu penentuan lokasi penelitian berdasarkan kesengajaan dan pertimbangan sesuai tujuan dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Beberapa pertimbangan peneliti dalam menentukan lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mayoritas Masyarakat di desa Temurejo banyak menanam buah naga.
- b. Banyak dari petani yang mengalami keuntungan setelah menanam buah naga.

- c. Hasil panen di daerah temurejo lebih banyak dari daerah lainnya diantaranya Purwoharjo dan Siliragung.
- d. Diberikan izin untuk melakukan penelitian

3.3 Penentuan Responden Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh para petani buah naga di Desa Temurejo Bangorejo Banyuwangiyaitu sebanyak 50 petani. Adanya jumlah populasi yang kurang dari 100 responden maka peneliti mengambil seluruhnya sebagai responden. Jadi, penelitian ini termasuk dalam penelitian sensus. Menurut Arikunto (2011:115) apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan populasi studi atau juga disebut papulasi studi sensus.

3.4 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 1 variabel bebas (*independent variabel*) yaitu biaya usahatani buah naga, sedangkan variabel terikat (*dependent variabel*) adalah keuntungan para petani buah naga di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel Biaya Usahatani Buah Naga (X)

Biaya usahatani buah nagapada penelitian ini merupakan semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang (Rp) yang diperlukan untuk menghasilkan buah naga dalam suatu periode produksi usahatani buah naga di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Adapun indikator dalam variabel biaya usahatani buah nagameliputi:

- 1) Sarana produksi yang habis terpakai, seperti bibit, pupuk, pestisida, dan lain-lain.
 - 2) Lahan seperti sewa lahan baik berupa uang dan iuran pengairan.
 - 3) Biaya dari alat-alat produksi tahan lama,
 - 4) Tenaga kerja.
- b. Variabel Keuntungan Petani Buah Naga (Y)
- Keuntungan petani buah naga dalam penelitian ini merupakan seluruh pendapatan yang diperoleh petani buah naga dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi. Dimana untuk mencari keuntungan yaitu
- $$\text{Keuntungan} = \text{TR} - \text{TC}$$

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Data kuantitatif adalah data yang dapat dinyatakan dengan angka-angka, data kuantitatif dari penelitian ini berupa jawaban kuesioner.
- b. Data kualitatif dari penelitian ini berupa hasil wawancara dan observasi ke tempat penelitian.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber adalah sebagai berikut:

- a. Data primer yaitu responden yang merupakan para petani buah naga di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.
- b. Data sekunder yaitu hasil wawancara dari responden dan informan, hasil observasi, dan dokumen yang diperoleh dari Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dibutuhkan untuk penelitian dilakukan dengan beberapa metode yaitu metode angket (kuesioner), observasi, wawancara, dan dokumen.

3.6.1 Metode Angket

Metode angket ini dipakai untuk memperoleh data-data dan keterangan-keterangan langsung dari responden, yaitu untuk memperoleh data pokok atau data primer. Jenis angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka, yaitu suatu jenis angket dimana peneliti bebas untuk mengisi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data secara langsung dari responden yang berupa pengaruh biaya usahatani buah naga terhadap keuntungan para petani buah naga di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

3.6.2 Metode Observasi

Observasi merupakan metode penelitian dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian. Metode ini dilakukan melalui pengamatan langsung aktivitas para petani dalam menanam buah naga di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

3.6.3 Metode Wawancara

Metode wawancara digunakan agar memperjelas atau mendukung jawaban yang disampaikan melalui kuesioner. Teknik ini dilakukan secara langsung antara peneliti dengan responden dengan tujuan mendapatkan keterangan tambahan dan melengkapi data-data berkaitan dengan penelitian yaitu mengenai pengaruh biaya usahatani buah naga terhadap keuntungan para petani buah naga di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

3.6.4 Metode Dokumen

Metode dokumen merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku, literatur, jurnal-jurnal, referensi yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Metode dokumen digunakan untuk memperoleh data-data sekunder seperti jumlah petani buah naga, luas lahan untuk usahatani buah naga, jumlah biaya-biaya usahatani buah naga, dan jumlah rata-rata pendapatan kotor para petani buah naga dari dokumen di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

3.7 Metode Pengolahan Data

Setelah semua data dikumpulkan melalui berbagai metode pengumpulan data, selanjutnya dilakukan pengolahan data. Adapun tahap-tahap dari pengolahan data sebagai berikut:

3.7.1 Editing

Pada tahap ini, data yang telah terkumpul melalui daftar pertanyaan (kuesioner) ataupun pada wawancara perlu dibaca kembali untuk melihat apakah ada hal-hal yang masih meragukan dari jawaban responden. Editing bertujuan untuk memperbaiki kualitas data dan menghilangkan keraguan data. Dalam proses editing yang perlu diteliti adalah kelengkapan jawaban, keterbacaan, kejelasan makna jawaban, kesesuaian jawaban, dan keseragaman satuan data.

3.7.2 Skoring

Skoring dilakukan apabila data yang diisi oleh responden sudah lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan. Skoring adalah kegiatan memberikan skor atau nilai terhadap data yang telah terkumpul berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Adapun kriteria skoring pada angket terbuka yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Masing-masing biaya usahatani yang meliputi:

- 1) Sarana produksi yang habis terpakai, seperti bibit, pupuk, pestisida, dan lain-lain.
- 2) Lahan seperti sewa lahan baik berupa uang dan iuran pengairan, dan lain-lain.
- 3) Biaya dari alat-alat produksi tahan lama,
- 4) Tenaga kerja.

Dimana untuk menghitung biaya usahatani yaitu dengan mencari keseluruhan biaya produksi tersebut. Total biaya produksi dalam usahatani buah naga adalah penjumlahan dari biaya tetap (*fixed cost*) dengan biaya tidak tetap (*variable cost*), dan dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

(Sukirno, 2008:70)

b. Keuntungan yang diperoleh para petani buah naga, Menurut Gustiyana (2004:71) dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Q_x \cdot P_x$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (Rp)

Q_x = Jumlah produksi yang diperoleh dalam suatu usaha tani (Rp)

P_x = Harga / kg (Rp)

Keuntungan/pendapatan bersih usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya sehingga dapat ditulis dengan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan usaha tani (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

(Sukirno, 2008:75)

3.7.3 Tabulasi

Tabulasi merupakan proses pengolahan data yang dilakukan dengan cara memasukkan data ke dalam tabel. Dapat dikatakan bahwa tabulasi data adalah penyajian data dalam bentuk tabel atau daftar untuk memudahkan dalam pengamatan dan evaluasi. Hasil tabulasi data ini dapat menjadi gambaran tentang hasil penelitian, karena data-data yang diperoleh dari lapangan sudah tersusun dan terangkum dalam tabel-tabel yang mudah dipahami maknanya. Dan selanjutnya data tersebut akan siap untuk dianalisis.

3.8 Uji Instrumen Penelitian

3.8.1 Uji Validitas

Instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas tersebut dilakukan pada saat sebelum melakukan penelitian yaitu untuk menguji apakah angket dalam penelitian ini layak untuk disebarkan kepada responden. Untuk menguji validitas dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antar variabel x dan y

N : Jumlah responden

- $\sum X$: Total dari variabel x
 $\sum Y$: Total dari variabel y
 $\sum XY$: Total dari hasil kali variabel x dan y

(Arikunto, 2011:170)

Kreteria pengujiannya adalah:

- Valid, jika nilai $r_{hit} >$ nilai r_{tabel} pada derajat bebas (db) $n-2$ dengan taraf signifikan 5%
- Tidak valid, jika nilai $r_{hit} <$ nilai r_{tabel} pada derajat bebas (db) $n-2$ dengan taraf signifikan 5%

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana sesuatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih. Pengujian reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* berdasarkan *skala likert*. Rumus *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{kr}{1 + (k - 1)r}$$

(Arikunto, 2011:175)

Keterangan:

- a : Koefisien reliabilitas
 r : Koefisien rata-rata antar variabel
 k : Jumlah independen variabel dalam persamaan
 1 : Konstanta

Memberikan interpretasi uji reliabilitas tersebut dengan menggunakan r dan melakukan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Alat ukur reliabel jika nilai $\alpha >$ angka kritis reliabel
- Alat ukur tidak reliabel jika nilai $\alpha <$ angka kritis reliable

3.9 Analisis Data

Analisis data adalah upaya dalam mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan teknik analisis data inferensial.

3.9.1 Analisis Inferensial

Analisis Inferensial merupakan analisis statistik dengan menggunakan rumus statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun langkah-langkah dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

A. Persamaan Garis Regresi Sederhana

Persamaan ini digunakan untuk mencari persamaan garis regresi atau untuk menggambarkan pengaruh biaya usahatani buah naga (X) terhadap keuntungan (Y) para petani buah naga di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Bentuk persamaan analisis garis regresi adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$\hat{Y} = a + bX + ei$$

(Hadi S, 2004:19)

Keterangan :

\hat{Y} : Kriteria mengenai keuntungan para petani buah naga di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi

X : Preditor mengenai biaya usahatani buah naga

b : Bilangan koefisien regresi

a : Konstanta

ei : Variabel yang tidak diteliti

Untuk menyelesaikan persamaan garis regresi di atas, maka harus diketahui koefisien a dan b sebagai berikut:

$$b = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Sedangkan a adalah bilangan konstan yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N}$$

B. Analisis Varian Garis Regresi

Analisis varian garis regresi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya atau tingkat keeratan komponen variabel bebas (biaya usaha tani buah naga) terhadap variabel terikat (keuntungan para petani buah naga di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi). Rumus analisis varian regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R_y = \sqrt{\frac{a \sum XY}{\sum Y^2}}$$

(Hadi S, 2004:25)

Keterangan:

R_y : Koefisien korelasi antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X)

a : Bilangan koefisien prediktor (X)

$\sum XY$: Total variabel X dengan variabel Y

$\sum Y^2$: Total kuadrat variabel

C. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (biaya usahatani buah naga) terhadap variabel terikat (keuntungan para petani buah naga di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi) secara simultan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_{\text{reg}} = \frac{R_y^2(1)(N - m - 1)}{m(1 - R_y^2(1))}$$

(Hadi S, 2004:29)

Keterangan:

Freg : Harga garis regresi

Ry : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Banyaknya responden

m : Jumlah prediktor

1 : Bilangan konstan

Dari hasil Freg tersebut kemudian dikonsultasikan Ft 5% dengan menggunakan derajat kebebasan (db). Adapun rumus db adalah sebagai berikut:

$$db = \frac{m}{N - m - 1}$$

Kemudian hasil perhitungan (Freg) tersebut dibandingkan dengan Ft_{tab}

Kesimpulan:

1. Jika $F_{\text{reg}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan biaya usahatani buah naga terhadap keuntungan para petani buah naga di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.
2. Jika $F_{\text{reg}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan biayausahatani buah nagaterhadap keuntungan para petani buah naga di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

D. Efektifitas garis regresi

Cara ini digunakan untuk mengetahui berapa besar (%) pengaruh biaya usahatani buah naga terhadap keuntungan para petani buah naga di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Ry^2(1) \times 100\% = \dots\dots\dots\%$$

(Hadi S, 2004:45)

E. Standart Of Estimate Regresi Linier Sederhana

Standart Of Estimate digunakan untuk mengukur variasi Y aktual dan garis regresinya sehingga akan diketahui tingkat representif garis regresinya. Adapun rumus yang digunakan:

$$Sy.x = \sqrt{\frac{\sum(Y - Yr)^2}{n - 2}}$$

(Hadi S, 2004:56)

Keterangan :

Y : y aktual

Yr : y prediksi

n : jumlah/pasangan observasi

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel biaya usahatani buah naga terhadap keuntungan para petani buah naga di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi yaitu sebesar 78,6%, sedangkan sisanya yaitu 21,4% dipengaruhi variabel bebas lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu penggunaan teknologi, kualitas produksi, dan kepuasan konsumen.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dari penelitian ini, maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi petani, untuk lebih memperhatikan kualitas bibit buah naga dan pupuk yang digunakan agar dapat menghasilkan buah naga dengan kualitas yang terbaik, sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh.
2. Bagi peneliti lain, diharapkan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa dengan penelitian ini untuk mengambil variabel lain yang tidak turut diteliti dalam penelitian ini, supaya dapat menciptakan penelitian-penelitian yang lebih baik dan nantinya sebagai tambahan referensi penelitian yang sejenis.

DAFTAR BACAAN**Buku**

- Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachraen Saeful. 2012. *Penelitian Sistem Usaha Pertanian Di Indonesia*. Bandung : IPB Press.
- Boediono, 2005. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Djamali, A. 2010. *Manajemen Usahatani*. Jember : Departemen Pendidikan Nasional, Politeknik Pertanian Negeri Jember, Jurusan Manajemen Agribisnis.
- Gilarso, T. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta: Kanisius
- Hadi, S. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadisapoetra, S. 2010. *Biaya dan Pendapatan dalam Usahatani*. Yogyakarta: Departemen Ekonomi Pertanian Universitas Gajah Mada
- Hardjadinata, S. 2013. *Budi Daya Buah Naga Super Red Secara Organik*. Bogor: Wisma Hijau
- Hernanto. 2004. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Kadariah, Lien Karlina, Clive Gray. 1999. *Pegantar Evaluasi Proyek*. Jakarta: Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia.
- Kristanto. 2009. *Buah Naga: Pembudidayaan di Pot dan di Kebun*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Mosher, A. T. 1999. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. CV. Yasa Guna, Jakarta 1966
- Mubyarto. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: LP3ES
- Mubyarto. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian. Edisi Ketiga*. Jakarta: LP3ES.
- Nuraini, Ida dan Hidayat, Herman. 2009. *Manajemen Usaha Tani*. Universitas Terbuka. Dep. Pendidikan Nasional Jakarta.

- Prayitno, H. dan Arsyad, L. 2007. *Petani Desa dan Kemiskinan*. Yogyakarta : BPFE
- Prawirokusuma, S, 2001. *Ilmu Usahatani*. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Rivai, Bahtiar. 2001. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Erlangga.
- Shinta, Agustina. 2011. *Ilmu Usahatani*. Malang: UB Press.
- Soekartawi. 2010. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali.
- Soeratno.2006.*Ekonomi Pertanian*. Jakarta. UniversitasTerbuka
- Siswadi. 2006. *BudidayaTanamanObat*. Yogyakarta: PT Citra AjiParama
- Sugiyono. 2010. *Statistic UntukPenelitian*.Bandung: Alfabeta
- Sukirno. 2008. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Warisno &Dahana. 2010. *Buku Pintar Bertanam Buah Naga*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Yuliarti, N.2012. *Bisnis Buah Naga*. Bogor: IPB Press.

Tidak Dipublikasikan

- Lesmana, D. 2010. Pengaruh Biaya Produksi Pada Pendapatan Usaha Budidaya Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) Di Kota Samarinda. Skripsi:Program Studi Ekonomi Pertanian Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman Samarinda
- Renasari,N. 2010. *Budidaya tanaman buah naga super red di Wana Bekt Handayani*. Skripsi. Purwokerto: Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret.
- Zaini, A. 2014. *Pengaruh Biaya Produksi Dan Penerimaan Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Loa Gagak Kabupaten Kutai Kartanegara*. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman.

Jurnal

Wanda. F. A. 2015. *Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Siam (Studi Kasus di Desa Padang Pengrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paseri)*. Ilmu Administrasi Bisnis. 3 (3) : 600-611.

Samuel. Clemens, Michael A. 2013. *Blunt Instrument : Avoiding Common Pitfalls in Identifying the Causes of Economic Growth*. American Economic Journal. Vol.5. No.2

Internet

<http://www.cni.co.id/index.php/corporate-info/news/info-cni/1861-raup-keuntungan-lewat-bisnis-budidaya-buah-naga>

Lampiran B.**TUNTUNAN PENELITIAN****1. Tuntunan Angket**

No	Data yang ingin diraih	Sumber Data
1.	Data Responden	Para petani buah naga di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi
2.	Biaya Bibit, Obat, dan Pupuk	Para petani buah naga di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi
3.	Biaya Perawatan Tanah	Para petani buah naga di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi
4.	Biaya alat-alat produksi pertanian	Para petani buah naga di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi
5.	Biaya Tenaga Kerja	Para petani buah naga di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi
6.	Jumlah keseluruhan biaya produksi pertanian	Para petani buah naga di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi
7.	Jumlah pendapatan kotor yang diperoleh	Para petani buah naga di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi

2. Tuntunan Observasi

No	Data yang ingin diraih	Sumber data
1.	Usahatani Buah Naga	Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi

3. Tuntunan Wawancara

No	Data yang ingin diraih	Sumber Data
1.	Biaya Usahatani Buah Naga	Para petani buah naga di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi
2.	Keuntungan Petani Buah Naga	Para petani buah naga di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi

4. Tuntunan Dokumen

No	Data yang ingin diraih	Sumber data
1.	Profil	Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi
2.	Jumlah petani buah naga	Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi
3.	Jumlah produksi rata-rata per tahun	Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi

Lampiran C.**ANGKET PENELITIAN**

Kepada :

Yth. Bapak/Ibu

Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian dan penyusunan skripsi dengan judul, Pengaruh Biaya Usahatani Buah Naga Terhadap Keuntungan Para Petani Buah Naga di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S-1 pada FKIP Universitas Jember. Peneliti sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu pengisian angket atau daftar pertanyaan dengan jujur dan sebenar-benarnya.

Pengisian angket ini tidak ada hubungannya dengan nilai dan hal lain yang sifatnya pribadi, tetapi semata-mata hanya berhubungan dengan penelitian kami. Untuk itu peneliti mohon Bapak/Ibu berkenan untuk mengisi angket ini sesuai dengan keyakinan dan keadaan yang sebenarnya sesuai dengan kepribadian Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian, bantuan dan kerjasamanya di sampaikan terima kasih.

Peneliti,

Anggun Norma Isnanda
NIM. 120210301061

ANGKET PENELITIAN**I. Petunjuk Pengisian Angket:**

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah baik-baik setiap pertanyaan serta alternatif jawaban dengan teliti.
3. Isilah angket di bawah ini dengan memberikan tanda (X) pada jawaban sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.

II. Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :
Lama Usahatani :

BIAYA USAHATANI BUAH NAGA (X)**- Sarana produksi yang habis terpakai (seperti bibit, pupuk, pestisida, dan lain-lain)**

1. Berapa besar biaya yang anda keluarkan untuk membeli bibit buah naga/hektar?

Jawab:

.....
.....
.....

2. Berapa besar biaya yang anda keluarkan untuk membeli pupuk, pestisida, dan obat-obatan lainnya/hektar?

Jawab:

.....
.....
.....

- **Lahan**

3. Berapa besar biaya yang anda keluarkan untuk pemeliharaan lahan seperti pengairan dan perawatan tanah lainnya dalam usahatani buah naga tersebut/hektar?

Jawab:

.....
.....
.....

- **Biaya dari alat-alat produksi tahan lama**

4. Berapa besar biaya yang anda keluarkan untuk biaya dari alat-alat produksi tahan lama dalam usahatani buah naga tersebut/hektar?

Jawab:

.....
.....
.....

- **Tenaga kerja**

5. Berapa besar biaya yang anda keluarkan untuk biaya tenaga kerja usahatani buahnaga tersebut/hektar?

Jawab:

.....
.....
.....

KEUNTUNGAN PETANI BUAH NAGA (Y)

1. Berapa seluruh pendapatan kotor/hektar yang anda peroleh dari usahatani buah naga tersebut dalam 1 tahun?

Jawab:

.....
.....
.....

2. Berapa besar seluruh biaya produksi yang digunakan untuk usahatani buah naga/hektar dalam 1 tahun?

Jawab:

.....
.....
.....

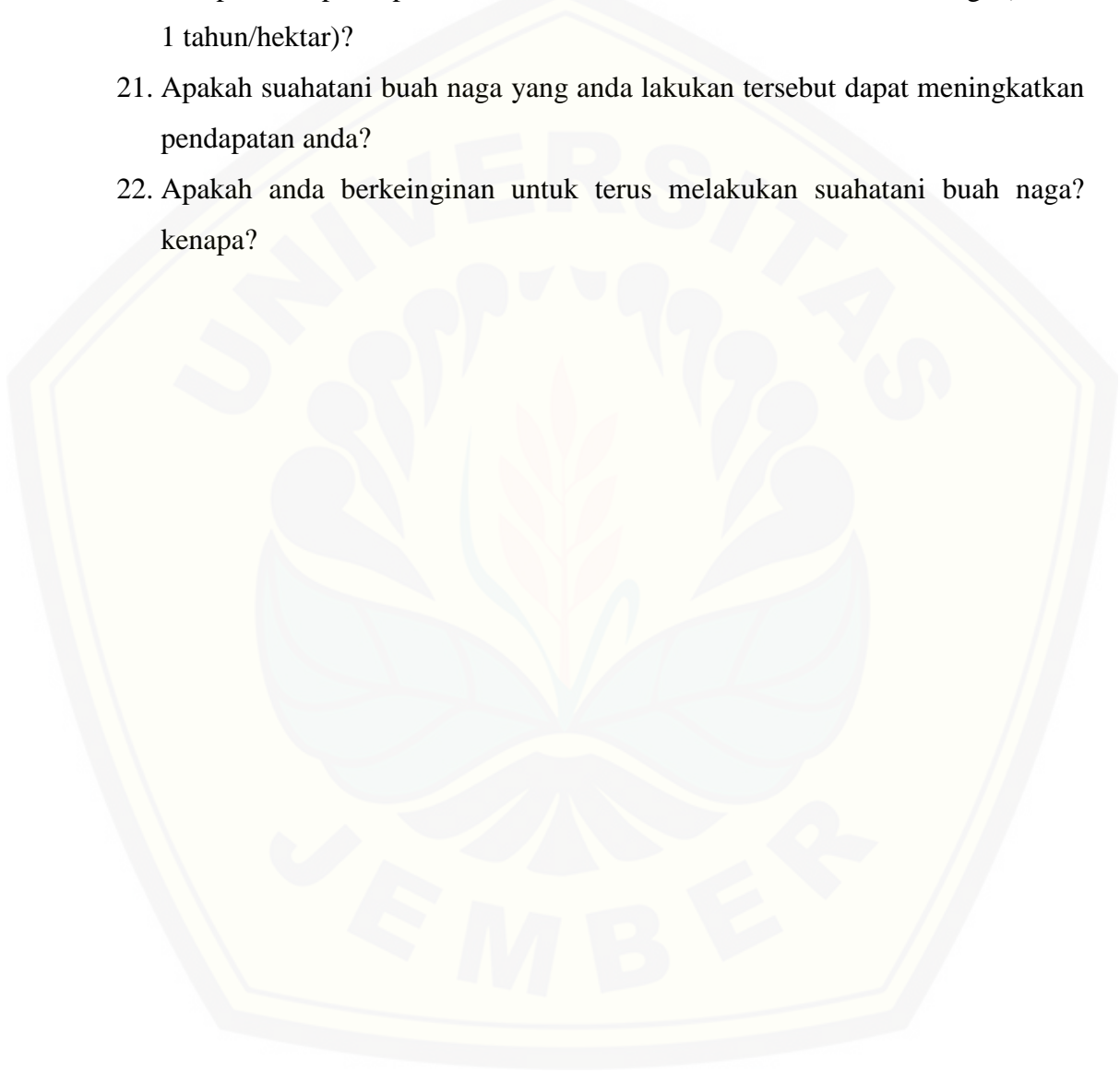
Lampiran D.**PEDOMAN WAWANCARA**

Wawancara ditujukan kepada para petani buah naga di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi yang menjadi responden dalam penelitian ini

Beberapa pertanyaan yang diajukan antara lain :

1. Berapa lama anda memulai usahatani buah naga tersebut?
2. Apa yang melatarbelakangi anda melakukan usahatani buah naga?
3. Sebelum melakukan usahatani buah naga, anda melakukan usahatani apa?
4. Apa yang menyebabkan anda beralih pada usahatani buah naga?
5. Apakah seluruh tanah yang anda miliki anda gunakan sebagai usahatani buah naga?
6. Berapa banyak tenaga kerja yang anda miliki dalam melakukan usahatani buah naga/hektar?
7. Berasal darimana sajakah tenaga kerja yang anda miliki tersebut?
8. Apakah mereka dapat melaksanakan tugas mereka dengan maksimal?
9. Berapa besar biaya yang anda keluarkan untuk biaya tenaga kerja?
10. Berapa besar modal yang anda butuhkan sebelum melakukan usahatani buah naga/hektar?
11. Berapa besar modal yang anda butuhkan dalam melakukan usahatani buah naga/hektar?
12. Berasal darimanakah modal yang anda miliki tersebut?
13. Apa yang anda lakukan untuk menambah modal yang anda miliki?
14. Apa kendala yang pernah anda alami ketika melakukan usahatani buah naga?
15. Bagaimana upaya anda dalam menangani permasalahan yang anda alami tersebut?
16. Apakah anda selalu melakukan pengawasan secara rutin?
17. Pada tahap manakah yang memerlukan pengawasan yang ekstra dalam usahatani buah naga tersebut?

18. Apakah anda tidak pernah merasa kesulitan mengenai sistem pengairan pada saat melakukan usahatani buah naga?
19. Berapa besar pendapatan anda sebelum melakukan usahatani buah naga (dalam 1 tahun/hektar)?
20. Berapa besar pendapatan anda setelah melakukan usahatani buah naga (dalam 1 tahun/hektar)?
21. Apakah usahatani buah naga yang anda lakukan tersebut dapat meningkatkan pendapatan anda?
22. Apakah anda berkeinginan untuk terus melakukan usahatani buah naga? kenapa?



Lampiran E.

HASIL ANGKET BIAYAUSAHATANI BUAH NAGA (X) DAN KEUNTUNGAN (Y)

No	Rincian Biaya-Biaya Usahatani Buah Naga				Jumlah Biaya Usahatani (TC)
	FC	VC			
	Lahan (seperti sewa lahan baik berupa uang dan iuran pengairan, dan lain-lain)	Sarana produksi yang habis terpakai (seperti bibit, pupuk, pestisida, dan lain-lain)	Biaya Alat Produksi	Tenaga Kerja	
1	Rp9.000.000	Rp12.000.000	Rp20.000.000	Rp4.000.000	Rp45.000.000
2	Rp1.000.000	Rp7.000.000	Rp200.000	Rp1.800.000	Rp10.000.000
3	Rp3.000.000	Rp19.000.000	Rp15.000.000	Rp4.000.000	Rp41.000.000
4	Rp1.500.000	Rp6.500.000	Rp500.000	Rp1.500.000	Rp10.000.000
5	Rp4.500.000	Rp19.000.000	Rp10.500.000	Rp6.000.000	Rp40.000.000
6	Rp1.000.000	Rp6.500.000	Rp1.000.000	Rp1.500.000	Rp10.000.000
7	Rp4.000.000	Rp18.000.000	Rp14.500.000	Rp3.500.000	Rp40.000.000
8	Rp3.500.000	Rp17.000.000	Rp15.700.000	Rp2.800.000	Rp39.000.000
9	Rp4.500.000	Rp17.000.000	Rp13.700.000	Rp1.800.000	Rp37.000.000
10	Rp2.300.000	Rp6.700.000	Rp800.000	Rp1.200.000	Rp11.000.000

No	Rincian Biaya-Biaya Usahatani Buah Naga				Jumlah Biaya Usahatani (TC)
	FC	VC			
	Lahan (seperti sewa lahan baik berupa uang dan iuran pengairan, dan lain-lain)	Sarana produksi yang habis terpakai (seperti bibit, pupuk, pestisida, dan lain-lain)	Biaya Alat Produksi	Tenaga Kerja	
11	Rp500.000	Rp8.000.000	Rp500.000	Rp1.000.000	Rp10.000.000
12	Rp7.000.000	Rp12.000.000	Rp14.200.000	Rp1.800.000	Rp35.000.000
13	Rp500.000	Rp8.000.000	Rp500.000	Rp1.000.000	Rp10.000.000
14	Rp8.000.000	Rp12.000.000	Rp15.500.000	Rp2.500.000	Rp38.000.000
15	Rp7.500.000	Rp15.000.000	Rp14.000.000	Rp2.500.000	Rp39.000.000
16	Rp6.500.000	Rp16.000.000	Rp10.000.000	Rp2.500.000	Rp35.000.000
17	Rp500.000	Rp8.000.000	Rp500.000	Rp1.000.000	Rp10.000.000
18	Rp4.000.000	Rp8.500.000	Rp500.000	Rp1.000.000	Rp14.000.000
19	Rp500.000	Rp7.500.000	Rp1.000.000	Rp1.000.000	Rp10.000.000
20	Rp1.000.000	Rp9.000.000	Rp13.200.000	Rp1.800.000	Rp25.000.000
21	Rp500.000	Rp8.000.000	Rp500.000	Rp1.000.000	Rp10.000.000
22	Rp500.000	Rp8.500.000	Rp2.200.000	Rp1.800.000	Rp13.000.000
23	Rp3.000.000	Rp11.000.000	Rp8.500.000	Rp2.500.000	Rp25.000.000

No	Rincian Biaya-Biaya Usahatani Buah Naga				Jumlah Biaya Usahatani (TC)
	FC	VC			
	Lahan (seperti sewa lahan baik berupa uang dan iuran pengairan, dan lain-lain)	Sarana produksi yang habis terpakai (seperti bibit, pupuk, pestisida, dan lain-lain)	Biaya Alat Produksi	Tenaga Kerja	
24	Rp7.000.000	Rp14.000.000	Rp15.500.000	Rp2.500.000	Rp39.000.000
25	Rp500.000	Rp8.000.000	Rp500.000	Rp1.000.000	Rp10.000.000
26	Rp8.000.000	Rp14.000.000	Rp15.200.000	Rp1.800.000	Rp39.000.000
27	Rp500.000	Rp8.000.000	Rp500.000	Rp1.000.000	Rp10.000.000
28	Rp7.000.000	Rp14.000.000	Rp14.500.000	Rp2.500.000	Rp38.000.000
29	Rp500.000	Rp8.000.000	Rp500.000	Rp1.000.000	Rp10.000.000
30	Rp7.000.000	Rp16.000.000	Rp14.500.000	Rp2.500.000	Rp40.000.000
31	Rp500.000	Rp8.000.000	Rp500.000	Rp1.000.000	Rp10.000.000
32	Rp7.000.000	Rp14.000.000	Rp14.500.000	Rp2.500.000	Rp38.000.000
33	Rp500.000	Rp8.000.000	Rp500.000	Rp1.000.000	Rp10.000.000
34	Rp7.000.000	Rp13.000.000	Rp14.500.000	Rp2.500.000	Rp37.000.000
35	Rp7.000.000	Rp14.000.000	Rp15.500.000	Rp2.500.000	Rp39.000.000
36	Rp500.000	Rp8.000.000	Rp500.000	Rp1.000.000	Rp10.000.000

No	Rincian Biaya-Biaya Usahatani Buah Naga				Jumlah Biaya Usahatani (TC)
	FC	VC			
	Lahan (seperti sewa lahan baik berupa uang dan iuran pengairan, dan lain-lain)	Sarana produksi yang habis terpakai (seperti bibit, pupuk, pestisida, dan lain-lain)	Biaya Alat Produksi	Tenaga Kerja	
37	Rp500.000	Rp8.000.000	Rp500.000	Rp1.000.000	Rp10.000.000
38	Rp7.000.000	Rp15.000.000	Rp14.500.000	Rp2.500.000	Rp39.000.000
39	Rp500.000	Rp8.000.000	Rp500.000	Rp1.000.000	Rp10.000.000
40	Rp7.000.000	Rp13.000.000	Rp14.500.000	Rp2.500.000	Rp37.000.000
41	Rp500.000	Rp8.000.000	Rp500.000	Rp1.000.000	Rp10.000.000
42	Rp500.000	Rp8.000.000	Rp500.000	Rp1.000.000	Rp10.000.000
43	Rp500.000	Rp8.000.000	Rp500.000	Rp1.000.000	Rp10.000.000
44	Rp7.000.000	Rp14.000.000	Rp14.500.000	Rp2.500.000	Rp38.000.000
45	Rp500.000	Rp8.000.000	Rp500.000	Rp1.000.000	Rp10.000.000
46	Rp8.500.000	Rp13.500.000	Rp14.500.000	Rp2.500.000	Rp39.000.000
47	Rp500.000	Rp8.000.000	Rp500.000	Rp1.000.000	Rp10.000.000
48	Rp7.000.000	Rp14.000.000	Rp14.500.000	Rp2.500.000	Rp38.000.000
49	Rp500.000	Rp8.000.000	Rp500.000	Rp1.000.000	Rp10.000.000

No	Rincian Biaya-Biaya Usahatani Buah Naga				Jumlah Biaya Usahatani (TC)
	FC	VC			
	Lahan (seperti sewa lahan baik berupa uang dan iuran pengairan, dan lain-lain)	Sarana produksi yang habis terpakai (seperti bibit, pupuk, pestisida, dan lain-lain)	Biaya Alat Produksi	Tenaga Kerja	
50	Rp500.000	Rp8.000.000	Rp500.000	Rp1.000.000	Rp10.000.000

HASIL ANGKET TENTANG KEUNTUNGAN (Y)

No.	Perhitungan Keuntungan		Keuntungan (π)
	Jumlah Biaya (TC)	Pendapatan/Hektar (TR)	
1	Rp45.000.000	Rp97.000.000	Rp52.000.000
2	Rp10.000.000	Rp50.000.000	Rp40.000.000
3	Rp41.000.000	Rp101.000.000	Rp60.000.000
4	Rp10.000.000	Rp50.000.000	Rp40.000.000
5	Rp40.000.000	Rp99.000.000	Rp59.000.000
6	Rp10.000.000	Rp55.000.000	Rp45.000.000
7	Rp40.000.000	Rp100.000.000	Rp60.000.000
8	Rp39.000.000	Rp102.000.000	Rp63.000.000
9	Rp37.000.000	Rp100.000.000	Rp63.000.000
10	Rp11.000.000	Rp60.000.000	Rp49.000.000
11	Rp10.000.000	Rp57.000.000	Rp47.000.000
12	Rp35.000.000	Rp100.000.000	Rp65.000.000
13	Rp10.000.000	Rp62.000.000	Rp52.000.000
14	Rp38.000.000	Rp102.000.000	Rp64.000.000
15	Rp39.000.000	Rp100.000.000	Rp61.000.000
16	Rp35.000.000	Rp100.000.000	Rp65.000.000

No.	Perhitungan Keuntungan		Keuntungan (π)
	Jumlah Biaya (TC)	Pendapatan/Hektar (TR)	
17	Rp10.000.000	Rp68.000.000	Rp58.000.000
18	Rp14.000.000	Rp69.000.000	Rp55.000.000
19	Rp10.000.000	Rp50.000.000	Rp40.000.000
20	Rp25.000.000	Rp80.000.000	Rp55.000.000
21	Rp10.000.000	Rp55.000.000	Rp45.000.000
22	Rp13.000.000	Rp53.000.000	Rp40.000.000
23	Rp25.000.000	Rp75.000.000	Rp50.000.000
24	Rp39.000.000	Rp90.000.000	Rp51.000.000
25	Rp10.000.000	Rp60.000.000	Rp50.000.000
26	Rp39.000.000	Rp80.000.000	Rp41.000.000
27	Rp10.000.000	Rp58.000.000	Rp48.000.000
28	Rp38.000.000	Rp95.000.000	Rp57.000.000
29	Rp10.000.000	Rp52.000.000	Rp42.000.000
30	Rp40.000.000	Rp100.000.000	Rp60.000.000
31	Rp10.000.000	Rp55.000.000	Rp45.000.000
32	Rp38.000.000	Rp90.000.000	Rp52.000.000
33	Rp10.000.000	Rp65.000.000	Rp55.000.000

No.	Perhitungan Keuntungan		Keuntungan (π)
	Jumlah Biaya (TC)	Pendapatan/Hektar (TR)	
34	Rp37.000.000	Rp100.000.000	Rp63.000.000
35	Rp39.000.000	Rp95.000.000	Rp56.000.000
36	Rp10.000.000	Rp57.000.000	Rp47.000.000
37	Rp10.000.000	Rp55.000.000	Rp45.000.000
38	Rp39.000.000	Rp97.000.000	Rp58.000.000
39	Rp10.000.000	Rp53.000.000	Rp43.000.000
40	Rp37.000.000	Rp98.000.000	Rp61.000.000
41	Rp10.000.000	Rp54.000.000	Rp44.000.000
42	Rp10.000.000	Rp55.000.000	Rp45.000.000
43	Rp10.000.000	Rp57.000.000	Rp47.000.000
44	Rp38.000.000	Rp90.000.000	Rp52.000.000
45	Rp10.000.000	Rp58.000.000	Rp48.000.000
46	Rp39.000.000	Rp87.000.000	Rp48.000.000
47	Rp10.000.000	Rp50.000.000	Rp40.000.000
48	Rp38.000.000	Rp98.000.000	Rp60.000.000
49	Rp10.000.000	Rp52.000.000	Rp42.000.000
50	Rp10.000.000	Rp55.000.000	Rp45.000.000



SKORING HASIL ANGKET BIAYA USAHATANI BUAH NAGA (X) DAN KEUNTUNGAN (Y)

No	Biaya-Biaya Usaha Tani				Jumlah Biaya Usahatani	Keuntungan
	Sarana produksi yang habis terpakai (seperti bibit, pupuk, pestisida, dan lain-lain)	Lahan	Biaya Alat Produksi	Tenaga Kerja		
1	3	3	3	3	12	1
2	1	1	1	2	5	1
3	3	1	3	3	10	3
4	1	1	1	2	5	1
5	3	2	2	3	10	3
6	1	1	1	1	4	1
7	3	2	3	3	11	3
8	3	2	3	1	9	3
9	3	2	3	1	9	3
10	1	1	1	1	4	2
11	1	1	1	1	4	1
12	2	3	3	1	9	3
13	1	1	1	1	4	2

No	Biaya-Biaya Usaha Tani				Jumlah Biaya Usahatani	Keuntungan
	Sarana produksi yang habis terpakai (seperti bibit, pupuk, pestisida, dan lain-lain)	Lahan	Biaya Alat Produksi	Tenaga Kerja		
14	2	3	3	2	10	3
15	2	3	3	2	10	3
16	2	3	2	2	9	3
17	1	1	1	1	4	3
18	1	2	1	1	5	2
19	1	1	1	1	4	1
20	1	1	2	1	5	2
21	1	1	1	1	4	1
22	1	1	2	1	5	1
23	1	1	2	2	6	1
24	2	3	3	2	10	1
25	1	1	1	1	4	1
26	2	3	3	1	9	1
27	1	1	1	1	4	2
28	2	3	3	2	10	3

No	Biaya-Biaya Usaha Tani				Jumlah Biaya Usahatani	Keuntungan
	Sarana produksi yang habis terpakai (seperti bibit, pupuk, pestisida, dan lain-lain)	Lahan	Biaya Alat Produksi	Tenaga Kerja		
29	1	1	1	1	4	1
30	2	3	3	2	10	3
31	1	1	1	1	4	1
32	2	3	3	2	10	2
33	1	1	1	1	4	2
34	2	3	3	2	10	3
35	2	3	3	2	10	3
36	1	1	1	1	4	1
37	1	1	1	1	4	1
38	2	3	3	2	10	3
39	1	1	1	1	4	1
40	2	3	3	2	10	3
41	1	1	1	1	4	1
42	1	1	1	1	4	1
43	1	1	1	1	4	1

No	Biaya-Biaya Usaha Tani				Jumlah Biaya Usahatani	Keuntungan
	Sarana produksi yang habis terpakai (seperti bibit, pupuk, pestisida, dan lain-lain)	Lahan	Biaya Alat Produksi	Tenaga Kerja		
44	2	3	3	2	10	2
45	1	1	1	1	4	1
46	2	3	3	2	10	1
47	1	1	1	1	4	1
48	2	3	3	2	10	3
49	1	1	1	1	4	1
50	1	1	1	1	4	1

Lampiran F.

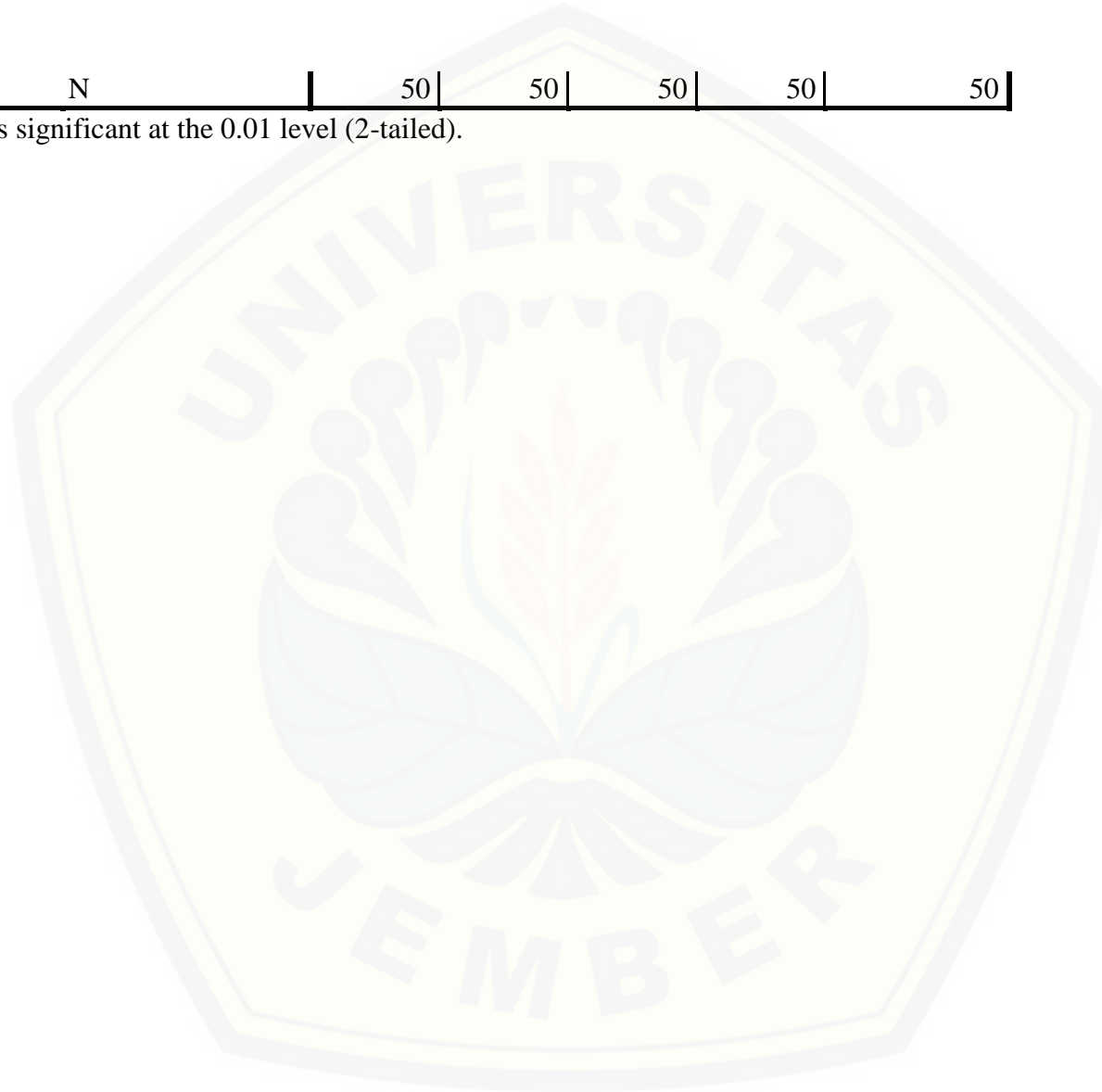
UJI VALIDITAS

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Total Biaya Usahatani
X1.1	Pearson Correlation	1	,689**	,845**	,717**	,902**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	50	50	50	50	50
X1.2	Pearson Correlation	,689**	1	,871**	,558**	,900**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	50	50	50	50	50
X1.3	Pearson Correlation	,845**	,871**	1	,646**	,958**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	50	50	50	50	50
X1.4	Pearson Correlation	,717**	,558**	,646**	1	,789**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	50	50	50	50	50
Total Biaya Usahatani	Pearson Correlation	,902**	,900**	,958**	,789**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	



** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran G.**UJI RELIABILITAS****Reliability****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,906	,912	4

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	1,685	1,500	1,900	,400	1,267	,035	4

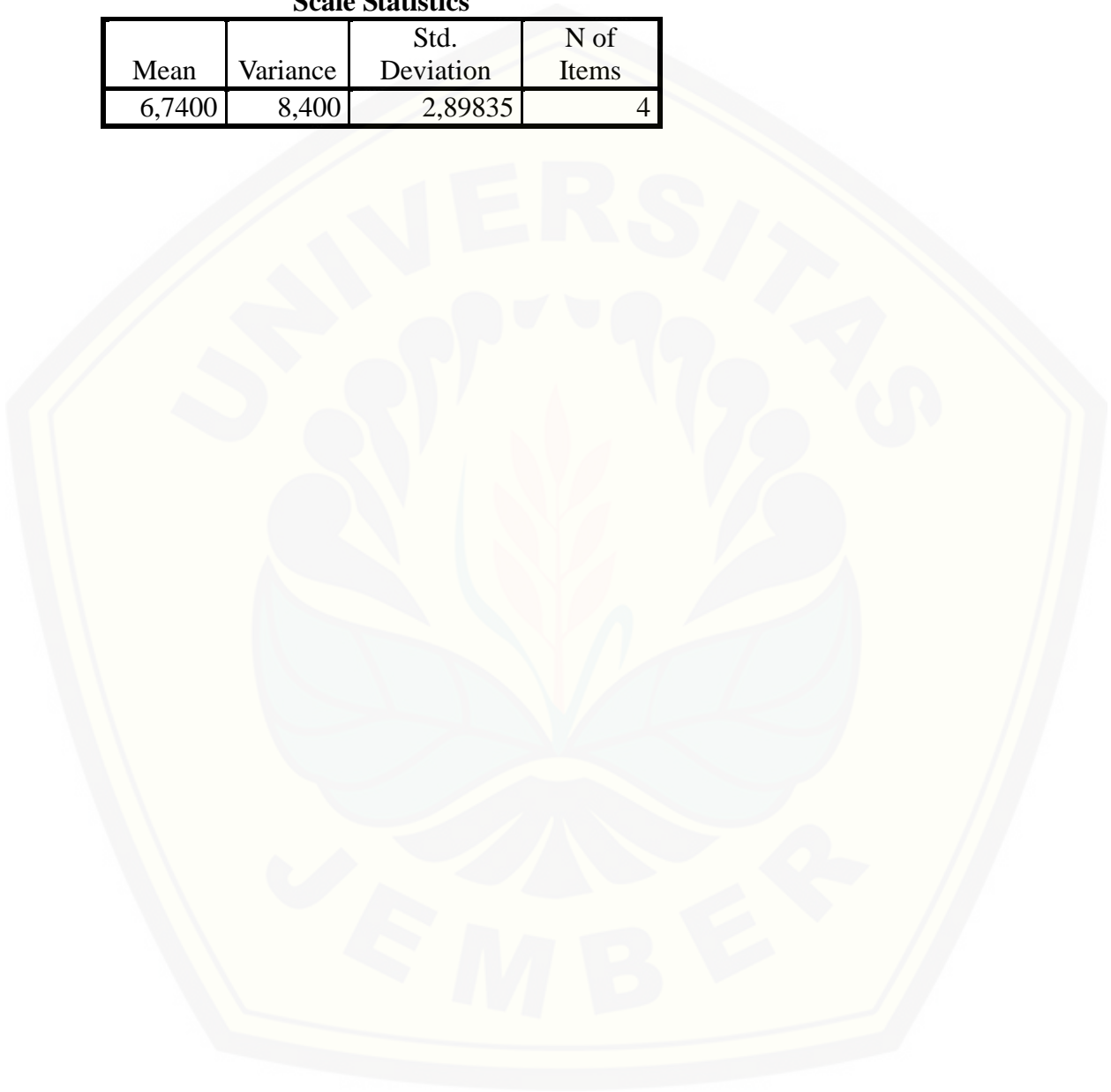
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	5,1800	5,212	,837	,773	,868
X1.2	4,9600	4,407	,798	,767	,879
X1.3	4,8400	4,015	,911	,873	,834

X1.4	5,2400	5,860	,678	,522	,918
------	--------	-------	------	------	------

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
6,7400	8,400	2,89835	4



Lampiran H.

FREKUENSI DATA

Frequencies (Biaya Usahatani Buah Naga)

Statistics

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Total Biaya Usahatani
N	Valid	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		11174000,0000	3366000,0000	7144000,0000	1876000,0000	23560000,0000
Median		8500000,0000	1900000,0000	1600000,0000	1800000,0000	13500000,0000
Std. Deviation		4051898,5220	3099678,0609	7040383,8021	1032642,7360	14436574,8660
Minimum		6500000,00	500000,00	200000,00	1000000,00	10000000,00
Maximum		22000000,00	9000000,00	20000000,00	6000000,00	55000000,00
Percentiles	25	8000000,0000	500000,0000	500000,0000	1000000,0000	10000000,0000
	50	8500000,0000	1900000,0000	1600000,0000	1800000,0000	13500000,0000
	75	14000000,0000	7000000,0000	14500000,0000	2500000,0000	38250000,0000

Frequency Table

X1.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6500000,00	2	4,0	4,0	4,0
	6700000,00	1	2,0	2,0	6,0
	7000000,00	1	2,0	2,0	8,0
	7500000,00	1	2,0	2,0	10,0
	8000000,00	19	38,0	38,0	48,0
	8500000,00	2	4,0	4,0	52,0
	9000000,00	1	2,0	2,0	54,0
	11000000,00	1	2,0	2,0	56,0
	12000000,00	2	4,0	4,0	60,0
	13000000,00	2	4,0	4,0	64,0
	13500000,00	1	2,0	2,0	66,0
	14000000,00	7	14,0	14,0	80,0
	15000000,00	2	4,0	4,0	84,0
	16000000,00	2	4,0	4,0	88,0
	17000000,00	2	4,0	4,0	92,0
	18000000,00	1	2,0	2,0	94,0
	19000000,00	2	4,0	4,0	98,0
	22000000,00	1	2,0	2,0	100,0
Total		50	100,0	100,0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	500000,00	21	42,0	42,0	42,0
	1000000,00	3	6,0	6,0	48,0
	1500000,00	1	2,0	2,0	50,0
	2300000,00	1	2,0	2,0	52,0
	3000000,00	2	4,0	4,0	56,0
	3500000,00	1	2,0	2,0	58,0
	4000000,00	2	4,0	4,0	62,0
	4500000,00	2	4,0	4,0	66,0
	6500000,00	1	2,0	2,0	68,0
	7000000,00	11	22,0	22,0	90,0
	7500000,00	1	2,0	2,0	92,0
	8000000,00	2	4,0	4,0	96,0
	8500000,00	1	2,0	2,0	98,0
	9000000,00	1	2,0	2,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	200000,00	1	2,0	2,0	2,0
	500000,00	21	42,0	42,0	44,0
	800000,00	1	2,0	2,0	46,0
	1000000,00	2	4,0	4,0	50,0

2200000,00	1	2,0	2,0	52,0
8500000,00	1	2,0	2,0	54,0
10000000,00	1	2,0	2,0	56,0
10500000,00	1	2,0	2,0	58,0
13200000,00	1	2,0	2,0	60,0
13700000,00	1	2,0	2,0	62,0
14000000,00	1	2,0	2,0	64,0
14200000,00	1	2,0	2,0	66,0
14500000,00	10	20,0	20,0	86,0
15000000,00	1	2,0	2,0	88,0
15200000,00	1	2,0	2,0	90,0
15500000,00	3	6,0	6,0	96,0
15700000,00	1	2,0	2,0	98,0
20000000,00	1	2,0	2,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

X1.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1000000,00	21	42,0	42,0	42,0
1200000,00	1	2,0	2,0	44,0
1500000,00	2	4,0	4,0	48,0
1800000,00	6	12,0	12,0	60,0
2500000,00	15	30,0	30,0	90,0
2800000,00	1	2,0	2,0	92,0

3500000,00	1	2,0	2,0	94,0
4000000,00	2	4,0	4,0	98,0
6000000,00	1	2,0	2,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Total Biaya Usahatani

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10000000,00	23	46,0	46,0	46,0
11000000,00	1	2,0	2,0	48,0
13000000,00	1	2,0	2,0	50,0
14000000,00	1	2,0	2,0	52,0
25000000,00	2	4,0	4,0	56,0
35000000,00	2	4,0	4,0	60,0
37000000,00	3	6,0	6,0	66,0
38000000,00	5	10,0	10,0	76,0
39000000,00	7	14,0	14,0	90,0
40000000,00	3	6,0	6,0	96,0
41000000,00	1	2,0	2,0	98,0
55000000,00	1	2,0	2,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Frequencies (Keuntungan Petani Buah Naga)

Statistics

Keuntungan Petani Buah Naga

N	Valid	50
	Missing	0
Mean		51200000,00
Median		50000000,00
Std. Deviation		8108951,96932
Minimum		37000000,00
Maximum		65000000,00
Percentiles	25	45000000,00
	50	50000000,00
	75	59250000,00

Keuntungan Petani Buah Naga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 37000000,00	1	2,0	2,0	2,0

40000000,00	4	8,0	8,0	10,0
41000000,00	1	2,0	2,0	12,0
42000000,00	3	6,0	6,0	18,0
43000000,00	1	2,0	2,0	20,0
44000000,00	1	2,0	2,0	22,0
45000000,00	6	12,0	12,0	34,0
47000000,00	3	6,0	6,0	40,0
48000000,00	3	6,0	6,0	46,0
49000000,00	1	2,0	2,0	48,0
50000000,00	2	4,0	4,0	52,0
51000000,00	1	2,0	2,0	54,0
52000000,00	3	6,0	6,0	60,0
55000000,00	3	6,0	6,0	66,0
56000000,00	1	2,0	2,0	68,0
57000000,00	1	2,0	2,0	70,0
58000000,00	2	4,0	4,0	74,0
59000000,00	1	2,0	2,0	76,0
60000000,00	4	8,0	8,0	84,0
61000000,00	2	4,0	4,0	88,0
63000000,00	3	6,0	6,0	94,0
64000000,00	1	2,0	2,0	96,0
65000000,00	2	4,0	4,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Lampiran I.

ANALISIS REGRESI SEDERHANA

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Keuntungan Petani Buah Naga	1,8400	,91160	50
Total Biaya Usahatani	6,7400	2,89835	50

Correlations

		Keuntungan Petani Buah Naga	Total Biaya Usahatani
Pearson Correlation	Keuntungan Petani Buah Naga	1,000	,887
	Total Biaya Usahatani	,887	1,000
Sig. (1-tailed)	Keuntungan Petani Buah Naga	.	,000
	Total Biaya Usahatani	,000	.
N	Keuntungan Petani Buah Naga	50	50
	Total Biaya Usahatani	50	50

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Total Biaya Usahatani ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Keuntungan Petani Buah Naga

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,887 ^a	,786	,784	,69523	,786	331,380	1	48	,000	1,318

a. Predictors: (Constant), Total Biaya Usahatani

b. Dependent Variable: Keuntungan Petani Buah Naga

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,520	1	117,520	331,380	,000 ^b
	Residual	23,200	48	,838		
	Total	40,720	49			

a. Dependent Variable: Keuntungan Petani Buah Naga

b. Predictors: (Constant), Total Biaya Usahatani

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	,449	,251		1,791	,080					
	Total Biaya Usahatani	,206	,034	,887	6,021	,000	,887	,887	,887	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Keuntungan Petani Buah Naga

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Total Biaya Usahatani
1	1	1,920	1,000	,04	,04
	2	,080	4,902	,96	,96

a. Dependent Variable: Keuntungan Petani Buah Naga

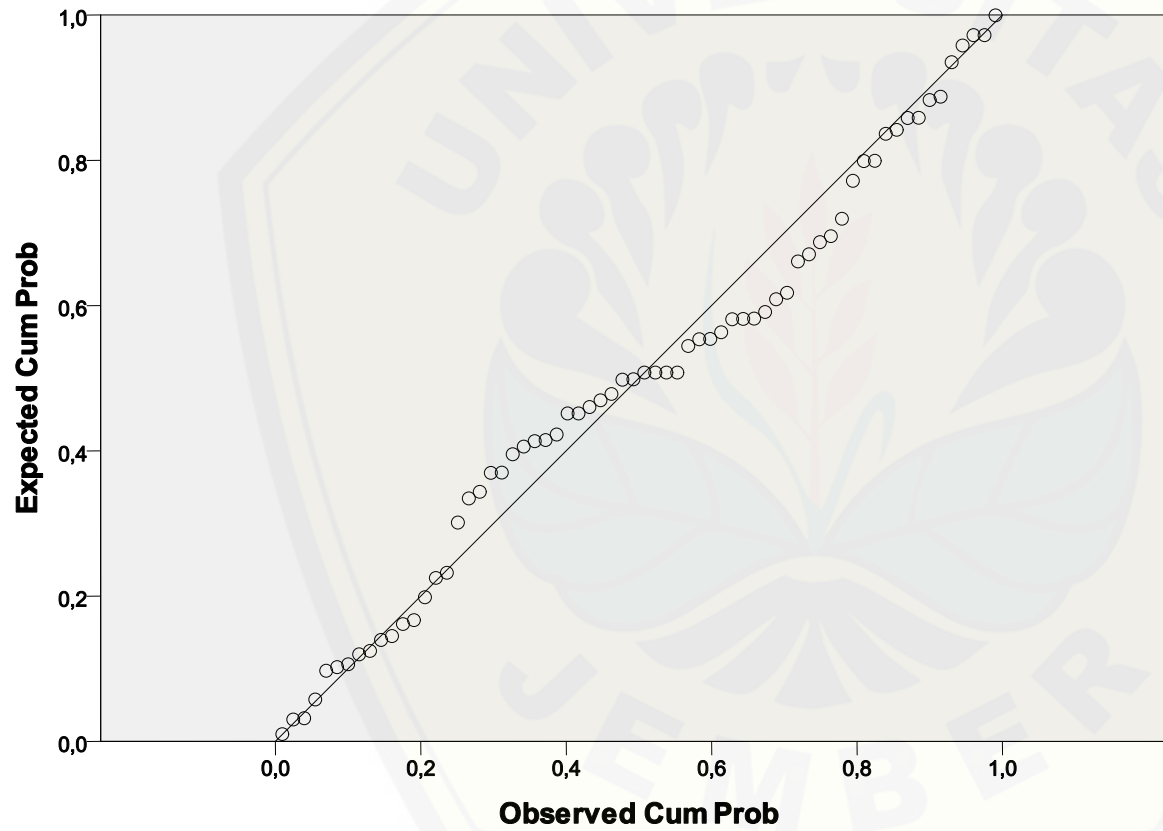
Residuals Statistics^a

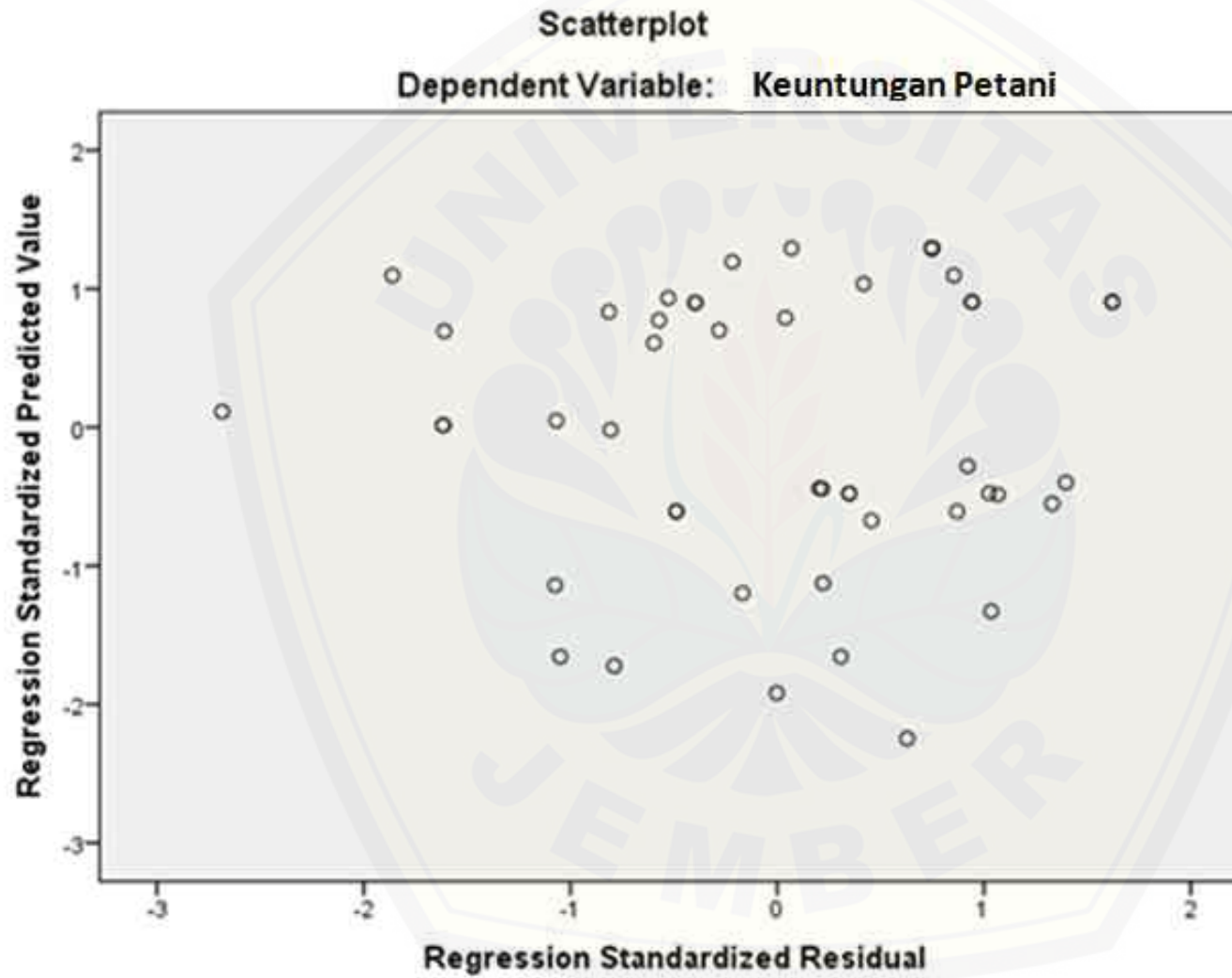
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1,2747	2,9252	1,8400	,59795	50
Residual	-1,92517	1,72528	,00000	,68810	50
Std. Predicted Value	-,945	1,815	,000	1,000	50
Std. Residual	-2,769	2,482	,000	,990	50

a. Dependent Variable: Keuntungan Petani Buah Naga

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual







Lampiran J.**TRANSKRIP WAWANCARA
(RESPONDEN I)**

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti yang ditujukan kepada petani buah naga di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Peneliti : Selamat siang bapak, maaf mengganggu waktunya....

Responden : Iya mbak,,,,, ada yang bisa saya bantu....

Peneliti : Iya bapak, saya ingin menanyakan kepada bapak mengenai usahatani buah naga yang bapak lakukan serta kaitannya dengan peningkatan pendapatan bapak.

Responden : Iya mbak....

Peneliti : Berapa lama anda memulai usahatani buah naga tersebut?

Responden : Sekitar tahun 2009 mbak

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi anda melakukan usahatani buah naga?

Responden : Karena saya melihat dengan menanam buah naga, maka akan lebih menguntungkan mbak.

Peneliti : Sebelum melakukan usahatani buah naga, anda melakukan usahatani apa?

Responden : Saya menanam semangka mbak....

Peneliti : Apa yang menyebabkan anda beralih pada usahatani buah naga?

Responden : Karena jika menanam semangka membutuhkan modal yang cukup besar mbak, padahal pendapatan dengan buah naga hampir sama, tetapi modal untuk buah naga lebih kecil, oleh karena itulah saya memutuskan untuk melakukan usahatani buah naga mbak.

Peneliti : Apakah seluruh tanah yang anda miliki anda gunakan sebagai usahatani buah naga?

Responden : Iya mbak.Saya memiliki 2 hektar tanah mbak, dan semuanya saya tanami buah naga. Hal ini saya maksudkan dengan menanam

semua tanah yang saya miliki, maka saya akan memperoleh keuntungan. Dimana dalam melakukan usahatani buah naga tersebut, hal yang utama yaitu dengan membeli bibit yang berkualitas mbak, tentu saja bibit yang berkualitas cukup mahal harganya. Bahkan untuk biaya bibit, pupuk, dan obat-obatan, saya menghabiskan lebih dari Rp 8.000.000 mbak per hektar.

Peneliti : Berapa banyak tenaga kerja yang anda miliki dalam melakukan usahatani buah naga/hektar?

Responden : Sekitar 3 – 5 tenaga kerja mbak.

Peneliti : Berasal darimana sajakah tenaga kerja yang anda miliki tersebut?

Responden : Berasal dari desa sekitar sini saja mbak.

Peneliti : Apakah mereka dapat melaksanakan tugas mereka dengan maksimal?

Responden : Iya mbak.

Peneliti : Berapa besar biaya yang anda keluarkan untuk biaya tenaga kerja?

Responden : Sekitar Rp 1.000.000

Peneliti : Berapa besar modal yang anda butuhkan sebelum melakukan usahatani buah naga/hektar?

Responden : Sekitar Rp 20.000.000 – Rp 30.000.000 mbak

Peneliti : Berapa besar modal yang anda butuhkan dalam melakukan usahatani buah naga/hektar?

Responden ; Sekitar Rp 10.000.000 – Rp 15.000.000

Peneliti : Berasal darimanakah modal yang anda miliki tersebut?

Responden : Dari tabungan yang memang saya sisihkan untuk usahatani buah naga.

Peneliti : Apa yang anda lakukan untuk menambah modal yang anda miliki?

Responden : Dengan melakukan pekerjaan tambahan lain mbak, saya juga memiliki ternak kambing mbak, dan ternak kambing tersebut dapat meningkatkan modal dalam melakukan usahatani buah naga.

Peneliti : Apa kendala yang pernah anda alami ketika melakukan usahatani buah naga?

Responden : Kendalanya yaitu jika musim kemarau yang berlebihan mbak dan juga pada saat musim penghujan yang berlebihan.

Peneliti : Bagaimanakah upaya anda dalam mengelola usahatani buah naga tersebut:

Responden : Untuk usahatani buah naga yang petani lakukan tersebut, saya selalu menggunakan bibit yang berkualitas, karena bibit yang saya gunakan dari indukan yang berkualitas baik yaitu *indukan* yang sudah tua yang berwarna hijau tua keabuan, sudah pernah berbuah dan memiliki buah yang besar, telah berakar dan bertunas (minimal 30 cm dan berumur sekitar 2-3 bulan). Saya juga menerapkan pengairan yang sesuai dengan kebutuhan yaitu dengan menyesuaikan kondisi buah naga (umur), kondisi tanah, dan iklim. Selain itu, saya selalu turut serta dalam mengawasi pemupukan yang dilakukan serta kegiatan memanen karena sekaligus dapat mengawasi tenaga kerja dalam kegiatan memanen tersebut.

Peneliti : Apakah anda selalu melakukan pengawasan secara rutin?

Responden : Iya mbak.

Peneliti : Pada tahap manakah yang memerlukan pengawasan yang ekstra dalam usahatani buah naga tersebut?

Responden : Pada saat pemupukan dan pada saat pemanenan.

Peneliti : Apakah anda tidak pernah merasa kesulitan mengenai sistem pengairan pada saat melakukan usahatani buah naga?

Responden : Tidak mbak,

Peneliti : Berapa besar pendapatan anda sebelum melakukan usahatani buah naga (dalam 1 tahun/hektar)?

Responden : Sekitar Rp 50.000.000

Peneliti : Berapa besar pendapatan anda setelah melakukan usahatani buah naga (dalam 1 tahun/hektar)?

Responden : Lebih dari Rp 50.000.000, akan tetapi dengan modal yang lebih kecil.

Peneliti : Apakah usahatani buah naga yang anda lakukan tersebut dapat meningkatkan pendapatan anda?

Responden : Tentu saja mbak, dengan melakukan usahatani dapat meningkatkan pendapatan karena dengan melakukan usahatani buah naga saya hanya membutuhkan modal sekitar Rp 10.000.000 – Rp Rp 15.000.000/hektar mbak, dan dengan penghasilan sekitar Rp 50.000.000, tentu saja sangat memberikan keuntungan yang cukup besar mbak. Dengan lakukan usahatani buah naga tersebut pendapatan yang saya peroleh mengalami peningkatan mbak.

Peneliti : Apakah anda berkeinginan untuk terus melakukan usahatani buah naga? kenapa?

Responden : Iya mbak, saya akan berupaya terus untuk melakukan usahatani buah naga.

Peneliti : Terimakasih atas waktudaninformasinya bapak....

Responden : Sama-samambak....

TRANSKRIP WAWANCARA**(RESPONDEN 2)**

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti yang ditujukan kepada petani buah naga di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Peneliti : Selamat siang bapak, maaf mengganggu waktunya....

Responden : Iya mbak,,,,, ada yang bisa saya bantu....

Peneliti : Iya bapak, saya ingin menanyakan kepada bapak mengenai usahatani buah naga yang bapak lakukan serta kaitannya dengan peningkatan pendapatan bapak.

Responden : Iya mbak....

Peneliti : Berapa lama anda memulai usahatani buah naga tersebut?

Responden : Sekitar tahun 2007 mbak

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi anda melakukan usahatani buah naga?

Responden : Karena saya melihat dengan menanam buah naga, maka akan lebih menguntungkan mbak.

Peneliti : Sebelum melakukan usahatani buah naga, anda melakukan usahatani apa?

Responden : Saya menanam semangka mbak....

Peneliti : Apa yang menyebabkan anda beralih pada usahatani buah naga?

Responden : Karena menurut saya lebih menguntungkan mbak.

Peneliti : Apakah seluruh tanah yang anda miliki anda gunakan sebagai usahatani buah naga?

Responden : Iya mbak.Saya memiliki 1 hektar tanah mbak, dan semuanya saya tanami buah naga. Hal ini saya maksudkan dengan menanam semua tanah yang saya miliki, maka saya akan memperoleh peningkatan pendapatan

Peneliti : Berapa banyak tenaga kerja yang anda miliki dalam melakukan usahatani buah naga/hektar?

Responden : Untuk melakukan usahatani buah naga tersebut saya membutuhkan 3-4 tenaga kerja mbak dalam 1 hektar, dan untuk tenaga kerja saya menyediakan biaya sebesar Rp 4.000.000 mbak. Dalam memilih tenaga kerja saya lakukan secara selektif mbak, dengan melihat kemampuan para tenaga kerja dalam bekerja, sehingga seluruh tenaga kerja yang petani miliki dapat melakukan pekerjaan dengan tepat dan cepat serta tidak mengalami kesalahan. Hal ini dikarenakan hasil panen saya juga sangat berpengaruh pada kinerja para tenaga kerja saya mbak, sehingga hal tersebut juga mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Untuk pembayarannya saya lakukan secara borongan.

Peneliti : Berasal darimana sajakah tenaga kerja yang anda miliki tersebut?

Responden : Berasal dari desa sekitar sini saja mbak, tapi ada 1 tenaga kerja saya yang berasal dari tetangga sebelah mbak.

Peneliti : Apakah mereka dapat melaksanakan tugas mereka dengan maksimal?

Responden : Iya mbak walaupun masih belum maksimal

Peneliti : Berapa besar modal yang anda butuhkan sebelum melakukan usahatani buah naga/hektar?

Responden : Sekitar Rp 20.000.000 – Rp 30.000.000 mbak

Peneliti : Berapa besar modal yang anda butuhkan dalam melakukan usahatani buah naga/hektar?

Responden ; Sekitar Rp 55.000.000. Modal tersebut sebagian besar saya gunakan untuk biaya lampu mbak. Memang saya lebih memilih untuk melakukan usahatani dengan menggunakan lampu. Hal ini saya maksudkan agar saya bisa memperoleh keuntungan yang besar mbak. Karena dengan menggunakan lampu, buah naga saya dapat berbuah walaupun bukan musim berbuah. Cahaya lampu disini membantu pembuahan buah naga mbak. Bahkan untuk lampu saja saya menghabiskan lebih dari Rp 15.000.000 mbak.

Peneliti : Berasal darimana modal yang anda miliki tersebut?

- Responden : Dari tabungan yang memang saya sisihkan untuk usahatani buah naga.
- Peneliti : Apa yang anda lakukan untuk menambah modal yang anda miliki?
- Responden : Saya meminjam pada bank mbak.
- Peneliti : Apa kendala yang pernah anda alami ketika melakukan usahatani buah naga?
- Responden : Kendalanya yaitu jika musim kemarau yang berlebihan mbak dan juga pada saat musim penghujan yang berlebihan.
- Peneliti : Bagaimanakah upaya anda dalam mengelola usahatani buah naga tersebut:
- Responden : Untuk usahatani buah naga yang petani lakukan tersebut, saya selalu menggunakan bibit yang berkualitas, karena bibit yang sayagunakandariindukan yang berkualitas baik yaitu *indukan* yang sudah tua yang berwarna hijau tua keabuan, sudah pernah berbuah dan memiliki buah yang besar, telah berakar dan bertunas (minimal 30 cmdanberumur sekitar 2-3 bulan). Saya jugamenerapkan pengairan yang sesuaidengankebutuhan yaitu dengan menyesuaikan kondisibuahnaga (umur), kondisit tanah, dan iklim. Selain itu, saya selalu turut serta dalam mengawasi pemupukan yang dilakukan serta kegiatan memanen karena sekaligus dapat mengawasi tenaga kerja dalam kegiatan memanen tersebut.
- Peneliti : Apakah anda selalu melakukan pengawasan secara rutin?
- Responden : Iya mbak.
- Peneliti : Pada tahap manakah yang memerlukan pengawasan yang ekstra dalam suahatani buah naga tersebut?
- Responden : Pada saat pemupukan dan pada saat pemanenan.
- Peneliti : Apakah anda tidak pernah merasa kesulitan mengenai sistem pengairan pada saat melakukan usahatani buah naga?
- Responden : Tidak mbak,

- Peneliti : Berapa besar pendapatan anda sebelum melakukan usahatani buah naga (dalam 1 tahun/hektar)?
- Responden : Sekitar Rp 55.000.000
- Peneliti : Berapa besar pendapatan anda setelah melakukan usahatani buah naga (dalam 1 tahun/hektar)?
- Responden : Lebih dari Rp 50.000.000, akan tetapi dengan modal yang lebih kecil.
- Peneliti : Apakah usahatani buah naga yang anda lakukan tersebut dapat meningkatkan pendapatan anda?
- Responden : Tentu saja mbak, dengan melakukan usahatani dapat meningkatkan pendapatan karena dengan melakukan usahatani buah naga saya hanya membutuhkan modal sekitar Rp 10.000.000 – Rp Rp 15.000.000/hektar mbak dan dengan pendapatan yang cukup besar mbak.
- Peneliti : Apakah anda berkeinginan untuk terus melakukan usahatani buah naga? kenapa?
- Responden : Iya mbak, saya akan berupaya terus untuk melakukan usahatani buah naga tersebut karena dengan usahatani buah naga dapat meningkatkan pendapatan mbak. Dengan modal Rp 10.000.000 saya sudah dapat menanam buah naga hingga selesai mbak, sedangkan jika untuk menanam buah yang lain seperti semangka, pasti jumlah modal tersebut tidaklah cukup mbak.
- Peneliti : Terimakasihataswaktudaninformasinyabapak....
- Responden : Sama-samambak....

Lampiran K

TABEL
Nilai-nilai Kritis Koefisien (r) Product Moment

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	87	0,209	0,276
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	90	0,207	0,270
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	95	0,202	0,263
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	100	0,195	0,256
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	125	0,176	0,230
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	150	0,159	0,210
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	175	0,148	0,194
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	200	0,138	0,181
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	300	0,113	0,148
19	0,456	0,575	43	0,401	0,389	400	0,098	0,128
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	500	0,088	0,115
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	600	0,080	0,105
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	700	0,074	0,097
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	800	0,070	0,091
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	900	0,065	0,086
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364	1000	0,062	0,081
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

TABEL
Nilai-nilai Kritis F
untuk tingkat kepercayaan 95 %, alpha = 0.05

df2	df 1				
	1	2	3	4	5
1	161.4	199.5	215.7	224.6	230.2
2	18.51	19	19.16	19.25	19.3
3	10.13	9.552	9.277	9.117	9.013
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.05
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387
7	5.591	4.737	4.347	4.12	3.972
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204
12	4.747	3.885	3.49	3.259	3.106
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025
14	4.6	3.739	3.344	3.112	2.958
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.81
18	4.414	3.555	3.16	2.928	2.773
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.74
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711
21	4.325	3.467	3.072	2.84	2.685
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.64
24	4.26	3.403	3.009	2.776	2.621
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587
27	4.21	3.354	2.96	2.728	2.572
28	4.196	3.34	2.947	2.714	2.558
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545
30	4.171	3.316	2.922	2.69	2.534

31	4.16	3.305	2.911	2.679	2.523
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512
33	4.139	3.285	2.892	2.659	2.503
34	4.13	3.276	2.883	2.65	2.494
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485
36	4.113	3.259	2.866	2.634	2.477
37	4.105	3.252	2.859	2.626	2.47
38	4.098	3.245	2.852	2.619	2.463
39	4.091	3.238	2.845	2.612	2.456
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449
41	4.079	3.226	2.833	2.6	2.443
42	4.073	3.22	2.827	2.594	2.438
43	4.067	3.214	2.822	2.589	2.432
44	4.062	3.209	2.816	2.584	2.427
45	4.057	3.204	2.812	2.579	2.422
46	4.052	3.2	2.807	2.574	2.417
47	4.047	3.195	2.802	2.57	2.413
48	4.043	3.191	2.798	2.565	2.409
49	4.038	3.187	2.794	2.561	2.404
50	4.034	3.183	2.79	2.557	2.4
51	4.03	3.179	2.786	2.553	2.397
52	4.027	3.175	2.783	2.55	2.393
53	4.023	3.172	2.779	2.546	2.389
54	4.02	3.168	2.776	2.543	2.386
55	4.016	3.165	2.773	2.54	2.383
56	4.013	3.162	2.769	2.537	2.38
57	4.01	3.159	2.766	2.534	2.377
58	4.007	3.156	2.764	2.531	2.374
59	4.004	3.153	2.761	2.528	2.371
60	4.001	3.15	2.758	2.525	2.368
61	3.998	3.148	2.755	2.523	2.366
62	3.996	3.145	2.753	2.52	2.363
63	3.993	3.143	2.751	2.518	2.361
64	3.991	3.14	2.748	2.515	2.358
65	3.989	3.138	2.746	2.513	2.356
66	3.986	3.136	2.744	2.511	2.354

67	3.984	3.134	2.742	2.509	2.352
68	3.982	3.132	2.74	2.507	2.35
69	3.98	3.13	2.737	2.505	2.348
70	3.978	3.128	2.736	2.503	2.346
71	3.976	3.126	2.734	2.501	2.344
72	3.974	3.124	2.732	2.499	2.342
73	3.972	3.122	2.73	2.497	2.34
74	3.97	3.12	2.728	2.495	2.338
75	3.968	3.119	2.727	2.494	2.337
76	3.967	3.117	2.725	2.492	2.335
77	3.965	3.115	2.723	2.49	2.333
78	3.963	3.114	2.722	2.489	2.332
79	3.962	3.112	2.72	2.487	2.33
80	3.96	3.111	2.719	2.486	2.329
81	3.959	3.109	2.717	2.484	2.327
82	3.957	3.108	2.716	2.483	2.326
83	3.956	3.107	2.715	2.482	2.324
84	3.955	3.105	2.713	2.48	2.323
85	3.953	3.104	2.712	2.479	2.322
86	3.952	3.103	2.711	2.478	2.321
87	3.951	3.101	2.709	2.476	2.319
88	3.949	3.1	2.708	2.475	2.318
89	3.948	3.099	2.707	2.474	2.317
90	3.947	3.098	2.706	2.473	2.316
91	3.946	3.097	2.705	2.472	2.315
92	3.945	3.095	2.704	2.471	2.313
93	3.943	3.094	2.703	2.47	2.312
94	3.942	3.093	2.701	2.469	2.311
95	3.941	3.092	2.7	2.467	2.31
96	3.94	3.091	2.699	2.466	2.309
97	3.939	3.09	2.698	2.465	2.308
98	3.938	3.089	2.697	2.465	2.307
99	3.937	3.088	2.696	2.464	2.306
100	3.936	3.087	2.696	2.463	2.305

Lampiran M

	<p>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121 Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988 Laman : www.fkip.unej.ac.id</p>	
Nomor	1876/UN25.1.5/LT/2016	15 MAR 2017
Lampiran	:	
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian	
 Yth. Camat Bangorejo Kabupaten Banyuwangi		
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.		
Nama	: Anggun Norma Isnanda	
NIM	: 120210301061	
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi	
Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di PT. BPR Wilis Putra Utama Banyuwangi yang Saudara pimpin dengan judul: "Pengaruh Budidaya Buah Naga Terhadap Peningkatan Pendapatan Para Petani di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi"		
Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.		
Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.		
		 a.n.Dekan Pembantu Dekan I Dr. Sukatman, M.Pd NIP 19640123 199512 1 001

Lampiran N



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN BANGOREJO
KANTOR DESA BANGOREJO
Alamat : Jl. Pesanggaran no. 548 Bangorejo Banyuwangi 68487
Telp. (0333) 710545

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. Didik Joko Suhono**
Jabatan : Kepala Camat Bangorejo
Alamat : Jl. Pesanggaran no. 548 Bangorejo Banyuwangi

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Anggun Norma Isnanda
NIM : 120210301061
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Sosial
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi selama 1 (satu) bulan, terhitung mulai tanggal 02 November 2016 sampai dengan 02 Desember 2016 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"PENGARUH USAHATANI BUAH NAGA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PARA PETANI BUAH NAGA DI DESA TEMUREJO KECAMATAN BANGOREJO KABUPATEN BANYUWANGI"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Banyuwangi, 03 Desember 2016

Kepala Camat Bangorejo



Drs. Didik Joko Suhono
NIP. 6934 01 125 8911 3561

Lampiran O



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Kotak Pos 162
Tlp./Fax (0331) 334 988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : ANGGUN NORMA ISNANDA
NIM : 120210301061
Jurusan/Program : Pendidikan IPS / Pendidikan Ekonomi
Judul : Pengaruh pembudidayaan buah naga terhadap pendapatan para petani buah naga di Desa Temurejo Bangorejo Banyuwangi
Dosen Pembimbing I : Hety Mustika Ani, S.Pd., M.pd

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi konsultasi	TT. Pembimbing I
1.	Rabu, 01-juni-16'	Revisi Bab I, II, III	1) <i>Hety</i>
2.	Kamis, 28-juli-16'	Revisi Bab I, II, III	2) <i>Hety</i>
3.	Jumat, 26 Agst 16'	Revisi BAB I, II, III	3) <i>Hety</i>
4.	Senin 29 Agst 16	Revisi Bab I, II, III	4) <i>Hety</i>
5.	Selasa 09 okt 16	Revisi Bab I, II, III	5) <i>Hety</i>
6.	Senin, 26 Sept 16'	Ace seminar	6) <i>Hety</i>
7.	Kamis, 02 Maret 17	Revisi Bab IV, V	7) <i>Hety</i>
8.	Jumat, 10 maret 17	Revisi Bab IV, V	8) <i>Hety</i>
9.			9) <i>Hety</i>
10.		Ace seminar	10) <i>Hety</i>
11.			11)
12.			12)
13.			13)
14.			14)
15.			15)

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Kotak Pos 162
Tlp./Fax (0331) 334 988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : ANGGUN NORMA ISNANDA
NIM : 120210301061
Jurusan/Program : Pendidikan IPS / Pendidikan Ekonomi
Judul : Pengaruh pembudidayaan buah naga terhadap pendapatan para petani buah naga di Desa Temurejo Bangorejo Banyuwangi
Dosen Pembimbing II : Drs. Bambang Suyadi, M.Si

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi konsultasi	TT. Pembimbing II
1.	Senin, 06 Juni 16'	Revisi BAB I	1)
2.	Rabu, 20 Juli 16'	Revisi BAB I	2)
3.	Senin 01 Agst 16'	Revisi BAB I	3)
4.	Selasa 23 Agst 16'	Revisi BAB I	4)
5.	Jum'at 26 Agst 16'	Revisi BAB I	5)
6.	Senin 29 Agst 16'	Revisi BAB I	6)
7.	Jum'at 2 Sept 16'	Revisi BAB II	7)
8.	Senin 5 Sept 16'	Revisi BAB II, III	8)
9.	Selasa 13 Sept 16'	Revisi BAB II, III	9)
10.	Senin 26 Sept 16'	Revisi BAB II, III	10)
11.	Senin 20 Feb 17'	Revisi BAB IV, V	11)
12.	Rabu 22 Feb 17'	Revisi BAB IV, V	12)
13.			13)
14.			14)
15.			15)

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

Lampiran P.

DOKUMENTASI

Gambar 1. Kondisi Usahatani Buah Naga dengan Menggunakan Lampu



Gambar 2. Aktivitas Peneliti saat Melakukan Observasi dan Penelitian pada Lokasi Usahatani Buah Naga





Gambar 3. Aktivitas Peneliti saat Melakukan Observasi dan Penelitian pada Lokasi Usahatani Buah Naga



Gambar 4. Aktivitas Peneliti saat Melakukan Wawancara dengan Responden



Gambar 5. Aktivitas Peneliti saat Melakukan Wawancara dengan Responden



Gambar 6. Aktivitas Peneliti saat Melakukan Wawancara dengan Responden



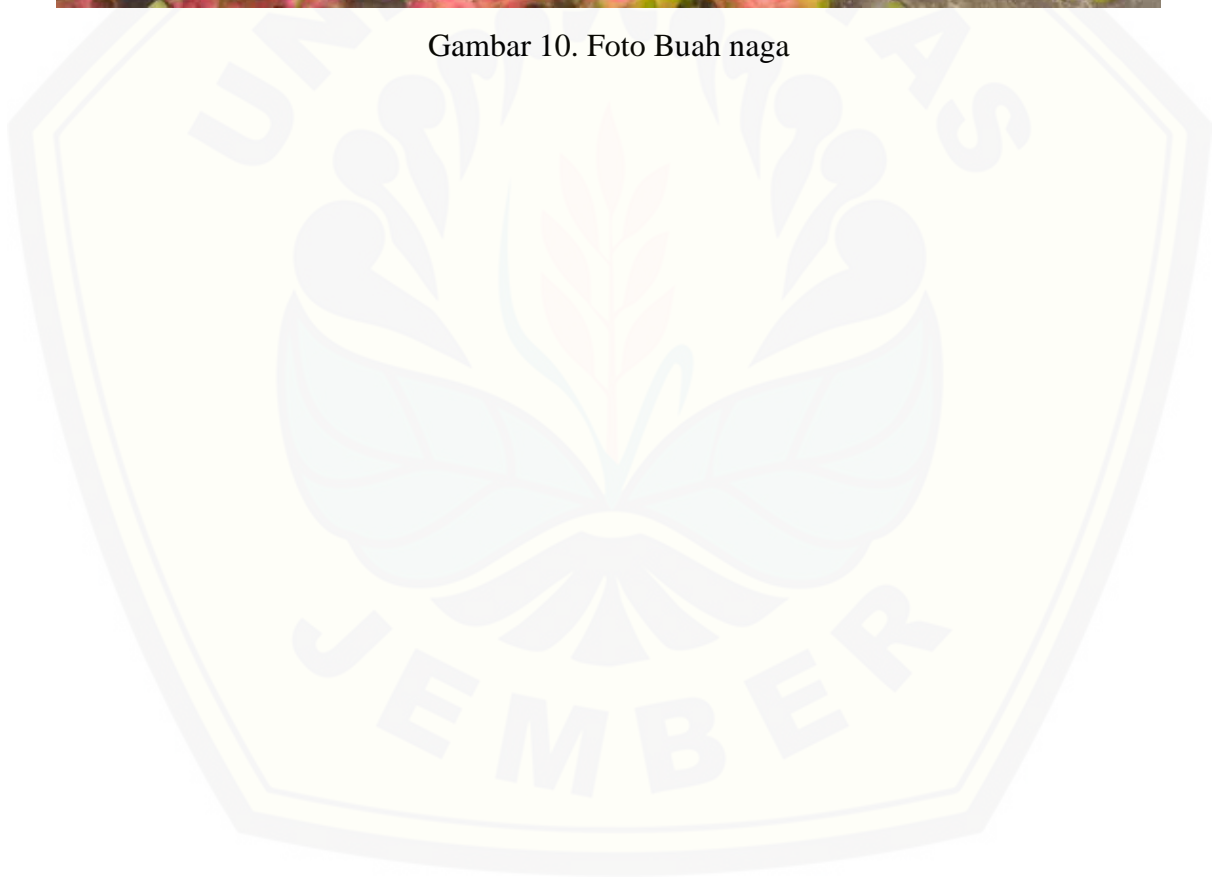
Gambar 7. Aktivitas Peneliti saat Melakukan Wawancara dengan Responden



Gambar 8. Aktifitas Tenaga Kerja dalam melakukan perawatan buah naga



Gambar 10. Foto Buah naga



Lampiran Q**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas**

1. Nama : Anggun Norma Isnanda
2. Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 14 November 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Agus Wagino
 - b. Ibu : Isnaini andawiyah
6. Alamat Jember : Jl. Kalimantan 39b Kecamatan Sumpersari, Kabupaten Jember
7. Alamat Asal : Dsn. Selorejo RT 02 RW 01 Desa Temurejo, Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi

B. Pendidikan

No.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun
1.	TK. Fatmawati Kedungringin	Banyuwangi	1999-2001
2.	SDN 3 Temurejo	Banyuwangi	2001-2006
3.	SMP Negeri 1 Atap Bangorejo	Banyuwangi	2006-2009
4.	SMA Negeri 1 Bangorejo	Banyuwangi	2009-2012